

**DETERMINAN PELAKU UMKM MUSLIM MENGGUNAKAN  
QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DI KABUPATEN  
SRAGEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Disusun Oleh:**

**SEKAR RAHMAWATI  
NIM. 19.52.31.186**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**DETERMINAN PELAKU UMKM MUSLIM MENGGUNAKAN QRIS  
SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DI KABUPATEN SRAGEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

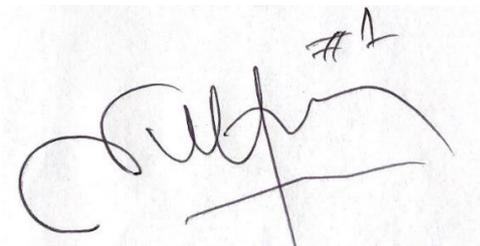
**Oleh :**

**SEKAR RAHMAWATI**  
**NIM: 19.52.31.186**

Surakarta, 21 Januari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yulfan', with a stylized flourish and a small mark resembling '#1' above it.

**Yulfan Arif Nurrohman, S.E.,M.M.**

NIP. 19860613 201701 1 177

**DETERMINAN PELAKU UMKM MUSLIM MENGGUNAKAN QRIS  
SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DI KABUPATEN SRAGEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

**Oleh:**

**SEKAR RAHMAWATI**  
**NIM: 19.52.31.186**

Surakarta, 21 Januari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi

**Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.**

NIP. 19870828 201403 1 002

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu`alaikum Wr.wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sekar Rahmawati

NIM : 19.52.31.186

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “DETERMINAN PELAKU UMKM MUSLIM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DIKABUPATEN SRAGEN”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 21 Januari 2023



*Sekar Rahmawati*

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sekar Rahmawati

NIM : 19.52.31.186

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "DETERMINAN PELAKU UMKM MUSLIM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DIKABUPATEN SRAGEN"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari website masing-masing perusahaan umum bank Indonesia. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan peraturan yang sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 21 Januari 2023



Sekar Rahmawati

Yulfan Arif Nurrohman, S.E.,M.M.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Sekar Rahmawati

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Sekar Rahmawati NIM: 195231186 yang berjudul "DETERMINAN PELAKU UMKM MUSLIM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DI KABUPATEN SRAGEN"

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu perbankan syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat

Demikian, atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Januari 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Yulfan Arif Nurrohman, S.E.,M.M.  
NIP. 19860613 201701 1 177

**PENGESAHAN**

**DETERMINAN PELAKU UMKM MUSLIM MENGGUNAKAN QRIS  
SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DI KABUPATEN SRAGEN**

Oleh :

**SEKAR RAHMAWATI**  
**NIM. 19.52.31.186**

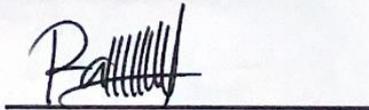
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada hari Rabu tanggal 08 Februari 2023 M/ 17 Rajab 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Taufiq Wijaya, S.H.I.,M.S.I.  
NIP. 19721218 200901 1 010



Penguji II  
Rahmawati Khoiriyah, M. E.  
NIP. 19921127 202012 2 022



Penguji III  
Meilana Widyaningsih, S.E.Sy.,M.E  
NIP. 19920518 202012 2 013



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP.19720304 200112 1 004

## MOTTO



“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia baruk bagimu, allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(Al-Baqarah: 216)

“Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka megubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Ar- Rad : 11)

“Proses sama pentingnya dengan hasil. Hasil nihil tak apa, yang penting proses telah direncanakan dan dilaksanakan.”

(Sujiwo Tejo)

*“only you can change your life. Nobody else can do it for you”*

Orang lain tidak akan paham dengan *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang memberi apresiasi. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang diperjuangkan hari ini.

(Fardiyandi)



## PERSEMBAHAN

Ucapan penuh rasa terimakasih ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang tua, Alm. Bapak Sutardi dan Ibu Darmini yang telah menjadi inspirasi penulis dan menjadi *support system* selama menuntut ilmu sampai sejauh ini. Terimakasih yang sangat besar atas doa dan restu untuk penulis sehingga penulis dimudahkan dalam setiap perjalanan hidup. Beribu-ribu perjuangan yang tak dapat digambarkan perjuangannya, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dunia akhirat. Amiin

Kepada kakak yang juga memberikan dorongan motivasi untuk lebih tangguh dalam segala hal terimakasih saya ucapkan

Bapak Yulfan arif nurohman terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, semoga allah senantiasa membalas dengan beribu kebaikan.

Kepada diri saya sendiri, terimakasih suah kuat bertahan sejauh ini pantang menyerah dalam kondisi apapun

Sahabat Latifah, selly, riska, indah dan lilia yang selalu membagi keceriaan, dukungan serta pengalaman dibangku perkuliahan yang sangat menyenangkan.

Teman-teman Angkatan 19 yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk selalu bangkit dan berusaha

Almamaterku tercinta

UIN Raden Mas Said Surakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah- Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan pelaku UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami,S.E.I.,M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dra.Hj.Ani Sofiyani, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Yulfan Arif Nurrohman, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu penulis selama menempuh studi di kampus tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Tim penguji yang telah memberikan saran untuk penyusunan skripsi ini.
10. Ibu dan Almarhum Bapak, terimakasih atas doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti selama ini, jasmu tidak pernah kulupakan.
11. Sahabat-sahabat dan teman – teman Angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis menempuh Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan ucapan puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 21 Januari 2023

Sekar Rahmawati

NIM. 195231186

## ABSTRAK

*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* adalah sistem pembayaran yang menggabungkan berbagai kode QR dari berbagai Penyelenggara jasa sistem pembayaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan ekspektasi usaha terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM Kabupaten Sragen yang sampelnya berjumlah 110 UMKM. Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah keputusan untuk menggunakan QRIS (Y), dan variabel independen adalah persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), persepsi risiko (X3), dan ekspektasi usaha (X4). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survey dan untuk analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap keputusan pelaku UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen. Sedangkan pada variabel persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan pelaku UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen

Kata Kunci: QRIS, Keputusan penggunaan, Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan ekspektasi usaha.

## **ABSTRAK**

*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) is a payment system that combines various QR codes from various payment system service providers. The purpose of this study was to determine the effect of perceived usefulness, perceived convenience, perceived risk and business expectations on the decision of Muslim MSMEs to use QRIS in Sragen Regency. The population of this research is SMEs in Sragen Regency with a sample of 110 SMEs. The sampling technique is purposive sampling method. The two variables used in this study are the dependent variable and the independent variable. The dependent variable is the decision to use QRIS (Y), and the independent variables are perceived usefulness (X1), perceived convenience (X2), perceived risk (X3), and expected effort (X4). In this study using quantitative survey research methods and for data analysis using multiple linear regression analysis with the SPSS version 25 program.*

*Based on the results of this study, the results obtained were that the variables perceived usefulness, perceived convenience and business expectations had a positive effect on the decision of Muslim MSMEs to use QRIS as a payment system in Sragen Regency. Whereas the risk perception variable has a negative effect on the decision of Muslim MSMEs to use QRIS as a payment system in Sragen Regency*

*Keywords: QRIS, decision to use, perceived usefulness, perceived convenience, perceived risk and effort expectations.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	15
1.3. Batasan Masalah.....	15
1.4. Rumusan Masalah .....	16
1.5. Tujuan Masalah .....	17
1.6. Manfaat Penelitian.....	17

1.7.	Jadwal Penelitian .....	18
1.8.	Sistematika Penulisan .....	18
BAB II LANDASAN TEORI .....		20
2.1.	<i>Teori Technology Acceptance Model (TAM)</i> .....	20
2.1.1.	Persepsi Kegunaan .....	22
2.1.1.	Persepsi Kemudahan .....	23
2.2.	Persepsi Risiko .....	24
2.3.	Ekspektasi Usaha.....	26
2.4.	Keputusan Penggunaan .....	27
2.5.	UMKM .....	30
2.5.1.	Pengertian UMKM.....	30
2.5.2.	UMKM Syariah.....	31
2.5.3.	Digitalisasi UMKM Syariah .....	32
2.6.	<i>Quick Response code Indonesian Standard (QRIS)</i> .....	34
2.6.1.	Pengertian <i>Quick Response code Indonesian Standard</i> .....	34
2.6.2.	Jenis Pembayaran melalui QRIS .....	37
2.6.3.	Struktur <i>Quick Respose code (QR)</i> .....	39
2.7.	Penelitian yang Relevan .....	40
2.8.	Kerangka Berpikir .....	50
2.9.	Hipotesis Penelitian .....	51
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....		54
3.1.	Wilayah dan waktu penelitian .....	54
3.2.	Jenis Penelitian .....	54

3.3.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	55
3.4.	Data dan Sumber Data.....	57
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.6.	Variabel Penelitian .....	59
3.7.	Definisi Operasional Variabel .....	60
3.8.	Teknik Analisis Data .....	64
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		71
4.1.	Gambaran Umum Penelitian .....	71
4.2.	Penguji dan Hasil Analisis Data.....	78
4.2.1.	Hasil Uji Instrumental .....	78
4.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	83
4.2.3.	Hasil Uji Ketetapan Model.....	87
4.2.4.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	89
4.2.5.	Uji Hipotesis (Uji t).....	90
4.3.	Pembahasan Hasil Analisis Data .....	93
BAB V PENUTUP.....		100
5.1.	Kesimpulan.....	100
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	100
5.3.	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA .....		103

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Pertumbuhan UMKM Kabupaten Sragen .....	4
Tabel 1. 2. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan.....	11
Tabel 2. 1. Kriteria UMKM .....	31
Tabel 2. 2. Penelitian yang Relevan.....	40
Tabel 3. 1. Definisi Operasional .....	60
Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin .....	74
Tabel 4. 2. Hasil Penyebaran Kuesioner .....	75
Tabel 4. 3. Karakteristik responden berdasarkan wilayah .....	76
Tabel 4. 4. Karakteristik responden berdasarkan jenis UMKM.....	77
Tabel 4. 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	78
Tabel 4. 6. Hasil Uji Validitas.....	79
Tabel 4. 7. Hasil Uji Reliabilitas .....	83
Tabel 4. 8. Hasil Uji Normalitas .....	84
Tabel 4. 9. Hasil Uji Multikolinearitas .....	85
Tabel 4. 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	86
Tabel 4. 11. Hasil Uji F.....	87
Tabel 4. 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	88

Tabel 4. 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	89
Tabel 4. 14. Hasil Uji t .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Volume dan nilai transaksi QRIS .....	10
Gambar 2. 1. <i>Technologi Acceptance Model</i> .....	21
Gambar 2. 2. Struktur QR .....	39
Gambar 2. 3. Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4. 1. Peta Kabupaten Sragen.....	733

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Jadwal Penelitian.....	114
Lampiran 2	: Kuesioner Penelitian.....	115
Lampiran 3	: Data Responsen UMKM.....	119
Lampiran 4	: Tabulasi Data Penelitian.....	127
Lampiran 5	: Hasil Olah Data.....	142
Lampiran 6	: Dokumentasi.....	152
Lampiran 7	: Hasil Turnitin.....	154
Lampiran 8	: Daftar Riwayat Hidup.....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada tahun 2019 akhir, seluruh dunia dikejutkan dengan munculnya kejadian kasus pneumonia yang bermula dari Kota Wuhan, China. Virus Corona dapat menyebar dan menular pada manusia maupun pada hewan. Virus corona atau Covid- 19 mempunyai gejala seperti flu hingga gangguan pernafasan berat bahkan menyebabkan kematian. Virus ini dapat menular apabila kontak langsung dengan pasien yang terpapar virus corona. WHO mengumumkan bahwa Covid- 19 menjadi wabah pandemi global dikarenakan penyebarannya yang cepat dan lonjakan jumlah peningkatan pasien Covid- 19 terjadi dalam waktu yang sangat singkat diberbagai belahan dunia (Yamali, 2020).

Pada kasus peningkatan pasien covid-19 yang terus melambung, pemerintahan Indonesia kemudian memberlakukan berbagai kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sepertinya ditutupnya pusat perbelanjaan, kerja dan sekolah dikerjakan secara daring, dibatasinya jamaah masjid dan lain sebagainya, kebijakan tersebut berjalan dalam waktu yang relatif lama menyebabkan kerugian ekonomi dan terputusnya mata rantai pasokan yang menyebabkan terganggunya produksi barang dan jasa. UMKM pun juga banyak terdampak karena bertahan di situasi perekonomian yang sulit dan tidak menentu (Misno et al, 2020).

Pada saat covid-19 yang terjadi di Indonesia, perekonomian melemah terlihat pada triwulan pertama pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi sebesar 2,97%, berbeda dengan pertumbuhan ekonomi lima tahun terakhir. adalah sekitar 5% per tahun (Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021). Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada kerentanan UMKM di seluruh Indonesia.

Menurut Bank Indonesia (2022), menurut survei yang dilakukan pemerintah, terdapat 4,3 Juta UMKM di Indonesia yang terancam akibat kebijakan pemerintah yang membatasi bidang kegiatan UMKM. Beberapa faktor yang menyebabkan turunnya UMKM adalah akses teknologi yang buruk oleh UMKM, keterbatasan modal, model pengelolaan usaha, kurangnya pelatihan keahlian UMKM (Bank Indonesia, 2022).

Usaha mikro, kecil dan menengah yang terdampak pandemi berakibat buruk pada keberlangsungan usahanya. Banyak dari mereka yang menutup usaha dikarenakan ketidakstabilan perekonomian. Dampak UMKM dilihat dari segi penawaran dan permintaan yang mengalami penurunan, kurangnya tenaga kerja dikarenakan berbasalasan ingin menjaga Kesehatan dan diberlakukakan pembatasan sosial (*social distancing*) (Baker dan Judge, 2020)

Dengan adanya kenaikan kasus positif covid-19 yang semakin meningkat disetiap harinya. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memperkirakan sektor ekonomi yang paling terdampak adalah UMKM terkhususnya kerugian pada bidang makanan dan minuman

sebesar 27% usaha mikro, 1.77% usaha kecil, dan 0.07% usaha sedang. Sedangkan untuk usaha kerajinan rotan dan kayu sebesar 17,03% untuk usaha mikro, 0.38% usaha kecil dan 0.01% usaha sedang. Penurunan *omset* pelaku UMKM diantaranya terjadi karena penurunan yang signifikan pada penjualan produknya serta terjadinya penurunan permintaan masyarakat secara signifikan (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020).

Dalam pemberdayaan UMKM mempunyai berbagai tugas dalam pelaksanaan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian penguatan serta perlindungan UMKM. Sesuai dengan visi yang ada pada pemerintah Kabupaten Sragen yaitu “Bangkit bersama-sama menjadikan bumi sukowati yang sejahtera dan bermartabat” dan misinya yaitu membangun kemandirian perekonomian di daerah melalui pengoptimalisasi potensi pertanian dan industri serta dalam memberikan akses yang besar pada pengembangan koperasi IKM dan sektor formal, menjadikan pemerintahan yang bersih, mewujudkan SDM yang unggul, dan meningkatkan peran perempuan dalam berbagai aspek (BPS Kabupaten Sragen, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis UMKM di bidang kuliner dan ritel. Menurut KBBI, kuliner adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku yang pada akhirnya dapat dikonsumsi. Hal ini dapat diartikan UMKM kuliner yaitu suatu usaha yang memasarkan produk kulinernya hingga memiliki daya saing yang tinggi. Terdapat

10.000 jumlah UMKM kuliner di Kabupaten Sragen (BPS Jateng, 2022). sedangkan ritel adalah kegiatan jual beli yang melibatkan penjualan barang atau penyediaan layanan langsung kepada pengguna akhir (Dinkop Jateng, 2021).

Menurut Dinkop UKM ( Usaha Mikro dan Menengah) tercatat pertumbuhan UMKM kabupaten sragen berjumlah total 68.125 pelaku UMKM, hal tersebut terus didorong peningkatannya dikarenakan UMKM berperan penting dalam perekonomian di Kabupaten Sragen (*Resentra-Dinkop-UKM*, 2021).

Tabel 1. 1

## Pertumbuhan UMKM Kabupaten Sragen

Tujuan dan Sasaran	Indikator	Kinerja tahun ke-					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Meningkatkan kemandirian ekonomi daerah dengan melalui peningkatan kualitas koperasi dan UMKM.	Presentase peningkatan usaha mikro menjadi kecil	0,5	0,5	1	1	1,5	1,5
	Pertumbuhan UMKM	67.125	67.325	67.525	67.725	67.925	68.125
	Presentase UMKM yang mengakses pembiayaan bank/ keuangan	30	30	40	40	20	20

	Jumlah koperasi	1.091	1.091	1.094	1.100	1.103	1.105
	Presentase koperasi aktif	79	80	81	81	81	83
	Ijin usaha simpan pinjam yang diterbitkan	215	354	493	632	771	909

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sragen, 2021

Pandemi dirasakan langsung secara signifikan oleh pelaku UMKM karena menurunnya potensi daya beli masyarakat. Sektor UMKM dinilai paling tinggi dikarenakan UMKM mempunyai penghasilan dari perputaran dagangnya, sementara saat pandemi UMKM tidak dapat menopang krisis ekonomi sehingga terjadinya penurunan drastis perekonomian Indonesia (Fadilah et al., 2020).

Di masa pandemi ini, gaya hidup masyarakat berubah untuk semakin meningkatkan penggunaan digital. Ditemukan bahwa pergeseran digital dalam penggunaan aplikasi online (pekerjaan, studi dan nasihat kesehatan) meningkat sebesar 443 persen dan dalam belanja online sebesar 400 persen (Sekretaris Negara Kementerian Republik Indonesia, 2021).

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), (2022), total penggunaan internet terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2021-2022 hasil survey APJII mengungkap sebesar 210,03 Juta pengguna internet di Indonesia. Terjadi peningkatan sebesar 6,78% dibanding tahun sebelumnya sebesar 196,7 juta, sehingga presentase

pengguna internet di Indonesia menjadi 77,02% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022).

Pandemi Covid-19 memaksa kita untuk mengubah cara kita beraktifitas, bekerja dan berbisnis secara tatap muka daripada menggunakan smartphone, laptop dan perangkat elektronik lainnya secara online. Digitalisasi adalah solusi untuk mendorong ekonomi dalam meningkatkan produktivitas. Proses transformasi digital inilah yang memberikan harapan baru bagi pemulihan ekonomi, seperti banyak pertumbuhan penjualan online, mendorong para pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualannya ke pasar yang lebih luas.

Implementasi transisi ke era digital menjadi bidang pengembangan prioritas bagi pelaku UMKM, karena UMKM adalah sektor terbesar, menyumbang 60,5% dari produk domestik bruto (PDB) perekonomian, penyedia lapangan pekerjaan sebesar 99,9% ,Pangsa UMKM di sektor non migas ekspor sebesar 15,6%, pangsa UMKM dalam rantai nilai global sebesar 4,1% dan rasio kewirausahaan UMKM nasional sebesar 3,47%, pemerintah terus mendorong UMKM untuk berekspansi ke era digital. (Kemenkopukm, 2022).

Pada kondisi pandemi, pelaku UMKM dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan bisnis menggunakan metode baru. Saat pandemi banyak orang enggan untuk pergi keluar rumah maka pelaku UMKM juga harus mengubah metode baru baik dari segi produksi maupun penjualannya untuk mengembalikan pemasukkan pelaku UMKM.

Salah satu solusi teratasi dengan adanya teknologi tepat guna dan inovasi teknologi agar dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitasnya lebih baik, bergerak lebih cepat, dan terjaminnya suatu kuantitas produk saat mendapatkan pesanan yang banyak.

Strategi lain untuk mengatasi masalah pelaku UMKM saat pandemi yaitu dengan melakukan pivot bisnis. Pivot bisnis adalah cara untuk merubah arah dan strategi bisnis baru dengan mempertimbangkan pasar, tanpa merubah visi contohnya penggunaan kemasan, *marketing* secara online, strategi jejaring, ritel dan peningkatan pemasukkan dengan melakukan inovasi menggunakan teknologi pengemasan dan pengolahan yang tepat guna untuk memperluas wilayah penjualan serta mencari *value added* sebanyak mungkin untuk meningkatkan potensi daya jual beli dengan menyesuaikan kondisi yang ada di masyarakat (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020).

Dalam meminimalisir dampak perekonomian yang memburuk, banyak kegiatan yang semulanya dilakukan di luar rumah diganti dengan penerapan *Work From Home* (WFH), hal tersebut juga menjadi langkah untuk mengantisipasi penyebaran covid- 19 (Mardiyono et al, 2021). Di sisi lain, perkembangan teknologi meningkat pesat pada saat pandemi covid-19, di ikuti juga dengan perkembangan di bidang keuangan khususnya *financial technology*. Dalam teknologi keuangan meliputi berbagai layanan lembaga keuangan bersistem digital antara lain: *digital payment, crowd funding, online digital insurance* dan lain sebagainya

merupakan contoh adaptasi perkembangan teknologi digital di sektor keuangan sehingga proses transaksi berjalan dengan mudah, cepat dan aman.

Menurut Pracoyo (2022), Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan yang semakin pesat dan canggih menuntut UMKM untuk dapat beradaptasi dengan adanya perkembangan yang ada. Cakupan kegiatan transaksi digital contohnya seperti transaksi *digital banking*, *e-commerce*, *transaksi e-money* harus dilakukan oleh pelaku UMKM agar tidak tertinggal dengan inovasi teknologi digital yang terbaru. Berbagai langkah yang harus diterapkan agar keberadaan UMKM sebagai penggerak perekonomian mampu bertahan dalam kondisi saat ini, pelaku UMKM juga dituntut untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dengan menciptakan permintaan akan produk yang di ciptakannya.

Ekonomi digital bagi UMKM bermanfaat untuk mempermudah mencari sumber pembiayaan serta mengembangkan usaha yang dimilikinya, tidak hanya itu UMKM juga tidak terbatas oleh aktivitas berjualan secara daring yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Dengan adanya inovasi teknologi digital, pelaku UMKM bisa mengakses pasar yang lebih luas dengan jangkauan yang lebih banyak (Pracoyo et al, 2022).

Era yang serba digital sekarang pembayaran elektronik sudah tidak asing lagi bagi masyarakat ditambah dengan kondisi pandemi covid-19 di Indonesia menjadikan era baru dimana masyarakat bergerak cepat untuk

masuk ke dalam era baru transformasi digital. Di era serba digital banyak membawa perubahan diragam aspek yang salah satunya yaitu aspek ekonomi.

Dalam sistem pembayaran mencakup seperangkat mekanisme, aturan, Lembaga untuk melaksanakan pemindahan dana dalam memenuhi kewajiban yang dapat ditimbulkan dari aktivitas ekonomi, apabila terciptanya sistem pembayaran yang efisien dan efektif mampu mendorong kelancaran pada transaksi ekonomi namun jika terjadi sebuah kegagalan sistem pembayaran menyebabkan dampak yang buruk pada perekonomian (Syarifuddin et al., 2022).

Implementasi *e-money* digunakan untuk sistem pembayaran digital yang mampu mempercepat dan mempermudah transaksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Keterikatan pelaku UMKM (*Merchant*) dengan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) dengan menggunakan *e-money* dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan Indonesia. Berbagai Penyedia Jasa Pembayaran uang elektronik menggunakan sistem pembayaran melalui kode QR (*Quick Response*) untuk transaksi antar konsumen dan pelaku UMKM atau *merchant*. Kode QR menjadi inovasi teknologi *financial* yang dapat mempermudah dengan berbagai sistem karena kecepatan dalam pendataan (Pangestu, 2022). Melihat kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan kode QR, pada tanggal 1 Januari 2020 Bank Indonesia resmi merilis untuk penggunaan kode QR berubah

menjadi *Quick Response code Indonesian Standard* (Bank Indonesia, 2020).

QRIS merupakan pembayaran digital yang diluncurkan Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran non tunai dengan mudah dan cepat hanya cukup menscan kode QR menggunakan ponsel. Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada Januari 2020 mencatat bahwa volume transaksi QRIS secara nasional sudah mencapai 5 juta kali dengan total transaksi sebesar Rp.356 Milyar. Tren penggunaan pada awal pandemi terus meningkat hingga Agustus 2022 terdapat 91,7 juta transaksi menggunakan QRIS dengan jumlah nilai total Rp. 9,66 triliun (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, 2022).

Gambar 1. 1

#### Volume dan nilai transaksi QRIS di Indonesia



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/tren-transaksi-qr-is-meningkat-pesat-sejak-awal-pandemi>

Pengguna QRIS di provinsi Jawa Tengah sudah mencapai 50% dari target yang dicapai. Total pengguna telah mencapai 1 juta dari

perkiraan target sekitar 2,1 juta orang. Dengan adanya QRIS berguna untuk mengakselerasi digitalisasi dan membiasakan masyarakat untuk terbiasa menggunakan digitalisasi pembayaran QRIS. Tercatat 1,42 juta *merchant* provinsi Jawa Tengah pada Mei 2022 pertumbuhan *merchant* menjadi 183,94 persen (Tribun Jateng, 2022).

Berdasarkan hasil survey OJK yang dilihat dari sisi tingkat wilayahnya, untuk perkotaan tingkat inklusi dan tingkat literasi keuangan sebesar 83,60% dan 41,41% sedangkan pada masyarakat pedesaan sebesar 68,49% dan 34,53%. maka dapat disimpulkan bahwa sisi pemahaman layanan keuangan pada pedesaan masih tertinggal dibandingkan dengan di perkotaan sehingga berdampak pada tidak meratanya penggunaan layanan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Tabel 1. 2

## Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

	<b>Wilayah</b>	<b>2019</b>	<b>2022</b>
<b>Literasi</b>	Perkotaan	41,41%	50,52%
	Pedesaan	34,53%	48,43%
	Gap	6,88%	2,10%
<b>Inklusi</b>	Perkotaan	83,60%	86,73%
	Perdesaan	68,49%	82,69%
	Gap	15,11%	4,04%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat literasi dan inklusi keuangan masih relatif rendah, sehingga pemahaman masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan perlu ditingkatkan. Tingkat literasi dan inklusi keuangan Indonesia yang rendah berdampak pada penggunaan layanan keuangan yang tidak merata dan risiko pengambilan keputusan keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dikhawatirkan masyarakat enggan menggunakan layanan dari lembaga keuangan. Dengan adanya hal tersebut, maka perlu adanya pelatihan dan sosialisasi terkait dengan lembaga jasa keuangan.

Tercatat saat ini di Kabupaten Sragen ada 14.780 merchant yang paham mengenai menggunakan QRIS saat pandemi covid-19 (Tribun Jateng, 2022). Terjadi peningkatan yang signifikan jumlah pelaku UMKM yang bergabung menggunakan QRIS saat adanya covid-19, hal tersebut juga dikarenakan langkah pemerintah untuk memberikan literasi go digital dengan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran untukantisipasi penyebaran virus corona melalui uang.

Sistem pembayaran non tunai dengan QRIS masih mempunyai beberapa kendala dan tantangan. Masyarakat masih lamban dalam merespon teknologi digital akibatnya rendahnya literasi keuangan digital. Masalah utama lainnya dalam penerapan QRIS yaitu konektivitas yang belum merata serta infrastruktur keamanan yang masih harus diperhatikan.

*Technology Acceptance Model* adalah model yang digunakan untuk menyikapi penggunaan terhadap teknologi. TAM merupakan sebuah

model yang efisien dan andal dalam mengevaluasi teknologi. TAM dikembangkan untuk memahami dan menganalisa faktor yang akan mempengaruhi diterimanya teknologi. Persepsi kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi akan mempengaruhi niat dalam menggunakan teknologi itu sendiri. Niat tersebut kemudian akan mempengaruhi penggunaan nyata teknologi (Setiawan, Mahyuni, 2020).

Pengimplementasian model TAM membantu untuk proses eksplorasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan UMKM menggunakan QRIS (Puspitasari, 2022). Dengan demikian peneliti ingin meneliti keputusan perilaku UMKM di Kota Sragen mengadopsi sistem pembayaran non tunai menggunakan QRIS dalam hal persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan ekspektasi usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Puspitasari dan Salehudin (2022), Silalahi et al. (2022), Hutami (2021), Bagus et al. (2022), Yasar (2022) menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, Sedangkan penelitian yang dilakukan Musa et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil penelitian Silalahi et al., (2022), Puspitasari dan Salehudin (2022), Bagus et al. (2022), Hutami (2021), Yasar (2022), menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan hasil penelitian yang

dilakukan Saputri (2020) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil penelitian Silalahi et al., (2022), Hutami (2021), Yasar (2022) menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Musa et al. (2021), Saputri (2020) , Bagus et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Puspitasari dan Salehudin (2022), Wardani dan Masdiantini (2022) menunjukkan hasil bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan dalam penelitian Mayanti (2022), menunjukkan hasil bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran QRIS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin meneliti tentang faktor- faktor yang dapat memepengaruhi peningkatan yang signifikan dalam menggunakan *Quick Response code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sragen. Maka peneliti merumuskan judul penelitian tentang **“Determinan Pelaku UMKM Muslim Menggunakan QRIS Di Kabupaten Sragen.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya fenomena pandemi covid-19 berdampak pada kegiatan operasional UMKM yang berakibat pada penurunan yang signifikan pada penjualan dan kegiatan operasional UMKM.
2. Adanya fenomena peningkatan potensi pembayaran berbasis digital QRIS, tetapi masyarakat masih lambat dalam merespon teknologi digital yang berakibat pada rendahnya literasi keuangan digital.
3. Rendahnya literasi keuangan digital, berakibat pada tidak meratanya penggunaan sistem pembayaran digital QRIS.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni berfokus terhadap keputusan UMKM menggunakan *Quick Response code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen, sehingga peneliti mencapai tujuan dalam penelitiannya. Adapun batasan masalah ini antara lain sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah faktor- faktor yang diduga menentukan pelaku UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen.

2. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM muslim yang menggunakan sistem pembayaran QRIS.
3. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, ekspetasi usaha.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen?

4. Apakah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen?

### **1.5. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen.
4. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi usaha terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi *stakeholder*, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan khasanah pengetahuan tentang pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, ekspektasi usaha terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen dan diharapkan dapat memberikan suatu kemanfaatan berupa wawasan ilmu pengetahuan.

### **1.7. Jadwal Penelitian**

Terlampir

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan skripsi ini disusun terdiri atas 5 bab, pembahasan tersebut akan disusun dalam sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Terdiri dari kajian *teori technology acceptance model*, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, ekpetasi usaha, keputusan menggunakan, QRIS, UMKM, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian, definisi operasional data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

berisi tentang gambaran umum penelitian yakni profil Kabupaten Sragen, gambaran umum responden, pengujian dan hasil analisis data yakni uji instrumen, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, uji regresi linear berganda dan uji t serta pembahasan hasil analisis.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang hasil kesimpulan penelitian, keterbatasan dari peneliti, saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. *Teori Technology Acceptance Model (TAM)***

Menurut Vikantesh (2012), *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah model teori yang paling cocok untuk menjelaskan sikap dan perilaku pengguna terhadap teknologi terbaru. Jogianto (2009) menyatakan bahwa TAM adalah model yang dianggap memberi pengaruh dan digunakan untuk menjelaskan penerimaan sistem teknologi oleh pengguna individu. Pada teori TAM ini merupakan suatu konsep yang tepat untuk menjelaskan bagaimana pengguna dapat menerima teknologi terbaru. Penerimaan teknologi digunakan untuk memprediksi jangka panjang penerimaan teknologi dengan cara mengukur respon dari pengguna teknologi.

Menurut Fahlevi dan Dewi (2019), TAM merupakan model teoritis yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya penggunaan teknologi terkini. Dalam teori ini, TAM digunakan untuk mengevaluasi dan menjelaskan penerimaan pengguna terhadap penggunaan teknologi.

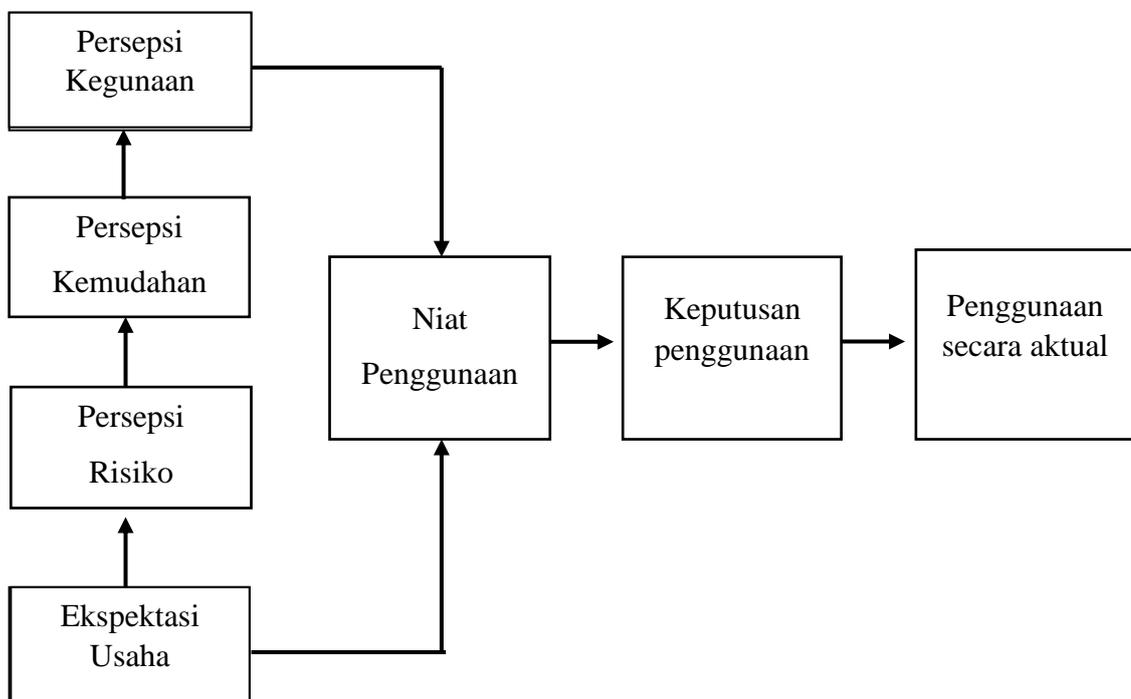
Tujuan TAM yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penentu penerimaan teknologi yang berbasis informasi dan menjelaskan penggunaan teknologi dengan variasi yang luas dan populasi penggunaannya. TAM juga bertujuan untuk menyediakan basis untuk

mengetahui pengaruh eksternal pada suatu kepercayaan sikap dan niat perilaku.

Faktor model penerimaan teknologi TAM yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang merupakan faktor mendasar untuk penerimaan teknologi terbaru. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi mempengaruhi sikap pengguna teknologi, kemudian intensitas penggunaan teknologi, dan akhirnya penerapan nyata dari penggunaan sistem di masyarakat (Davis, 1989).

Gambar 2. 1.

*Technologi Acceptance Model*



Sumber: Davis (1989)

Jadi dilihat secara umum, dapat disimpulkan apabila suatu teknologi terdapat kemudahan maka akan ada juga kegunaannya bagi pengguna sistem teknologi informasi begitu pun sebaliknya. Dalam TAM terdapat 2 variabel antara lain sebagai berikut:

### **2.1.1. Persepsi Kegunaan**

Persepsi Kegunaan adalah sistem informasi yang memberikan wawasan sejauh mana seseorang merasa bahwa penggunaan teknologi meningkatkan kinerja kerja. Dalam konsep kegunaan, hal ini secara langsung mempengaruhi keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut (Davis, 1989).

Penggunaan sistem pembayaran QRIS mempunyai beberapa manfaat dari fasilitas- fasilitas dalam menggunakan QRIS seperti tidak perlunya pengambalian uang, efektif, praktis karena hanya menggunakan satu QR code untuk semua pembayaran berbasis QR Code, dan meminimalisir waktu dibandingkan pembayaran menggunakan uang *cash*. dengan hal tersebut maka berdampak juga terhadap produktivitas kinerja bagi orang yang menggunakan pembayaran digital QRIS. Kegunaan yang dirasakan dari penggunaan teknologi informasi dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, antara lain sebagai berikut (Davis, 1989):

1. Menjadikan pekerjaan lebih cepat.
2. Dapat meningkatkan produktivitas bagi pemakainya.

3. Adanya manfaat dalam penggunaannya
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses yang dilakukan bagi pemakainya.
5. Meningkatkan kinerja

### **2.1.1. Persepsi Kemudahan**

Menurut Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) adalah keyakinan sejauh mana orang yang menggunakan teknologi terbebas dari usaha. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mewakili kepercayaan dalam penerimaan teknologi. Dalam hal ini persepsi kemudahan dapat digambarkan dengan melalui keinginan *merchant* dalam berbagai alasan dalam memberikan berbagai banyaknya kemudahan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran yang mudah dipahami, tidak memerlukan *effort* yang besar, praktis dan efisien.

Dalam persepsi kemudahan ini biaya dan jumlah ketersediaan informasi menjadi pengaruh penting dalam mempengaruhi niat perilaku dalam menggunakan pembayaran digital (Musa F. Silaen et al., 2021). Menurut Davis dalam (Tony Sitinjak, 2019), menyatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu tingkat ekspektasi pengguna terhadap suatu usaha atau pekerjaan yang dikeluarkan dalam menggunakan suatu sistem teknologi.

Kemudahan tersebut dapat ditunjukkan dengan cara kerja suatu teknologi informasi lebih mudah dibandingkan dengan penggunaan bekerja secara manual. Kemudahan penggunaan QRIS contohnya seperti pembayaran digital QRIS dapat dilakukan sewaktu- waktu dan dapat dikontrol dengan mudah, riwayat transaksi QRIS tercatat secara otomatis, keuangan usaha dan keuangan pribadi terpisah secara otomatis, oleh karena itu semakin banyak kemudahan dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS maka akan mempengaruhi juga keputusan seseorang dalam menggunakan QRIS. Adapun indikator persepsi kemudahan antara lain sebagai berikut (Davis, 1989):

1. Mudah saat dipelajari
2. dapat dikontrol dengan mudah
3. Jelas dan mudah dipahami penggunaannya
4. Fleksibel
5. Mudah penggunaannya

## **2.2. Persepsi Risiko**

Menurut (Syahril dan Rikumahu, 2019), memberikan bukti empiris terhadap penambahan variabel persepsi risiko (*perceived risk*) dalam teori *technology acceptance model* (TAM) yang digunakan untuk menjelaskan penghindaran kejahatan sebuah layanan teknologi. Penambahan variabel persepsi risiko pada teori TAM untuk mengantisipasi adanya

ketidakpastian dalam penerimaan teknologi serta menjadi pertimbangan terhadap faktor- faktor dalam mempelajari sebuah penerimaan teknologi.

Persepsi risiko adalah antisipasi penggunaan produk. Disini persepsi resiko untuk dua orang yang berbeda sangat subyektif, sehingga persepsinya juga berbeda. Risiko yang dirasakan mengacu pada hasil independen dan kemungkinan sebenarnya dari kejadiannya. Indikator persepsi risiko adalah perasaan akan masalah dan kerugian yang tidak terduga (Lui, 2003).

Menurut Pavlou (2003), menyatakan bahwa persepsi risiko adalah ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dari penggunaan suatu layanan atau produk, serta tanggapan seseorang terhadap ya atau tidak dalam transaksi digital. Persepsi risiko yang dirasakan adalah pandangan tentang ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dari penggunaan produk atau layanan tertentu.

Semakin kecil tingkat persepsi risikonya dalam penggunaan QRIS maka semakin besar juga tingkat kepercayaan dalam menggunakan suatu layanan atau produk. Terdapat beberapa indikator persepsi risiko antara lain sebagai berikut (Pavlou, 2003):

1. Berupa adanya risiko tertentu yang terjadi
2. Mengalami kerugian dimasa yang akan datang
3. Ketidakpastian
4. Penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan

5. Keuntungan yang dihasilkan berbeda dengan yang diharapkan

Dalam perkembangan teori TAM dapat dipahami melalui sebuah reaksi dan persepsi dalam penggunaan teknologi yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusan seseorang dalam penerimaan penggunaan teknologi. Faktor- faktor yang dipilih untuk memodifikasi teori *technology acceptance model* (TAM) yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi risiko (*perceived risk*) terhadap keputusan penggunaan. Berbagai kemajuan teknologi membuat kita percaya pemakaian teknologi dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja dalam mengerjakan pekerjaan. Kemajuan teknologi juga membantu manusia untuk mempermudah mengerjakan sesuatu dengan cepat.

### **2.3. Ekspektasi Usaha**

Ekspektasi usaha terikat pada harapan konsumen dalam tingkat kenyamanan dalam penggunaan suatu teknologi. Contoh dari ekspektasi usaha adalah prinsip dari *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut wang yu (2012), menyatakan bahwa ekspektasi usaha adalah prediktor kuat dari niat dalam menggunakan *mobile payment* (Wang, 2012). Menurut Vekantesh, 2003, menyatakan bahwa ekpektasi usaha yaitu pengguna percaya kemudahan dalam menggunakan teknologi dan menekan upaya seperti biaya dan waktu suatu individu dalam mengerjakan pekerjaan.

Ekspektasi usaha juga merupakan sebuah kondisi dimana seorang meyakini bahwa penggunaan QRIS sangat mudah untuk dipelajari maka pengguna *mobile payment* akan mempunyai keputusan menggunakan QRIS untuk sistem pembayaran digital (Wardani dan Masdiantini, 2022). Menurut Sama (2020) menyatakan bahwa ekspektasi usaha merupakan sejauh mana suatu sistem mempermudah pemakainya dan usaha yang dilakukan tidak tinggi dalam pemakaian suatu sistem teknologi.

Pada penggunaan QRIS tingkat kemudahan dalam penggunaan dapat mengurangi upaya dan tenaga dalam transaksi keuangan. Adapun indikator ekspektasi usaha sebagai berikut (Venkatesh et al., 2003):

- 1) Mudah dipahami
- 2) Efisien waktu dan tenaga
- 3) Tidak perlu belajar dalam penggunaan secara mendalam
- 4) Mudah dioperasikan
- 5) Penyelesaian lebih baik

#### **2.4. Keputusan Penggunaan**

Menurut Asmawati (2022) menyatakan bahwa keputusan adalah hasil pemikiran berupa pemilihan beberapa alternatif terbaik yang harus dipilih. Pengambilan suatu keputusan harus melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan terbaik. Sebuah keputusan diambil dengan mempertimbangkan beberapa alternatif dan ada beberapa tahap yang dilalui sebelum memutuskan keputusan yaitu meliputi : identifikasi masalah,

penyusunan alternatif yang dipilih sampai dengan pemilihan alternatif yang terbaik (Haudi, 2021).

Menurut Sumarwan dalam penelitian (Yasar et al., 2022), keputusan penggunaan adalah suatu kegiatan dimana seorang pelanggan menggunakan dan membeli suatu jasa atau produk untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2017) mendefinisikan keputusan penggunaan adalah suatu perilaku bagaimana individu, kelompok, serta organisasi dalam membeli, memilih, menentukan, menggunakan dan bagaimana jasa, barang, pengalaman maupun ide dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Kotler & Armstrong, 2017).

Dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang tepat secara efektif dan efisien diperlukannya keberanian dalam mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi kedepannya. Dalam menentukan keputusan harus mempunyai kualitas agar tidak berpotensi menjadi kekeliruan dan merugikan. pembuatan suatu keputusan banyak dihadapkan oleh kerumitan dan lingkup pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan risiko, manfaat dan biaya serta keharusan dalam memecahkan masalah. Terdapat indikator keputusan yang berkualitas antara lain sebagai berikut (Kotler dan Keller, 2008) :

1. Pengenalan Masalah

Pada pengenalan masalah ini diawali dari kesadaran penggunaan akan adanya suatu masalah terhadap kebutuhan. Suatu kebutuhan seseorang dapat dipacu dari berbagai faktor eksternal dan faktor internal, dengan adanya pemicu faktor tersebut dapat menjadi suatu dorongan dalam mencari objek yang dapat memenuhi kebutuhannya.

## 2. Pencarian Informasi

Dengan adanya pemenuhan kebutuhan mendorong konsumen untuk mencari suatu informasi untuk mempermudah apa yang dibutuhkan dalam penggunaan suatu produk yang dapat berdaya saing.

## 3. Evaluasi Alternatif

Pada tahapan evaluasi alternatif ini digunakan untuk pengevaluasian suatu produk yang akan digunakan konsumen. Konsep yang mendasari dalam evaluasi alternatif yaitu pertama, dengan pemenuhan kebutuhan. kedua, pencarian suatu manfaat dari produk yang akan digunakan dan ketiga, pemberian penilaian produk satu dengan yang lain tergantung pada suatu manfaat produk yang akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

## 4. Keputusan Penggunaan

Pada tahapan sebelumnya proses evaluasi dipergunakan untuk membandingkan satu produk yang akan dipilih konsumen. Konsumen pada biasanya akan memilih produk yang akan disukai

sesuai dengan kebutuhannya. Dalam berbagai kasus, biasanya konsumen mengambil suatu keputusan secara tidak formal dalam mengevaluasi suatu produk yang akan digunakan contohnya yaitu faktor yang tidak dapat di duga yang adapat memepengaruhi keputusan final konsumen tersebut.

#### 5. Perilaku Setelah Penggunaan

Kosumen yang sudah menggunakan suatu produk akan mengalami berbagai tingkatan kepuasan maupun ketidakpuasan dalam penggunaan produk dalam pemenuhan kebutuhannya. Pada pemasaran harus memberikan keyakinanana dan pengevaluasian suatu produk yang dapat menarik konsumen dalam penggunaan suatu produk.

## 2.5. UMKM

### 2.5.1. Pengertian UMKM

Menurut Arifq (2021), UMKM merupakan sektor ekonomi mikro yang berhadapan langsung dengan praktik ekonomi masyarakat, terutama masyarakat dengan skala ekonomi menengah ke bawah. Di masa pandemi Covid-19, masyarakat disadarkan bahwa UMKM adalah solusi kebutuhan hidup masyarakat dan harapan pemulihan sistem ekonomi masyarakat. (Arifqi, 2021). Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah unit terpisah yang dikelola oleh perusahaan atau perorangan di sektor perekonomian.

(Fikri, 2010). Menurut undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah memuat tentang kriteria UMKM seperti berikut:

Tabel 2. 1.  
Kriteria UMKM

No	Kriteria UMKM	Aset	Pendapatan
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 500 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta sampai 500 juta	>300 juta sampai 2,5 Milliar
3.	Usaha Menengah	>500 juta sampai 10 Milliar	>2,5 Milliar sampai 50 Milliar

Sumber : Undang- Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008

### 2.5.2. UMKM Syariah

Menurut Sukman (2020), UMKM berbasis syariah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam skala mikro, kecil, dan menengah, dimana pengelolaannya harus sesuai dengan syariah yang berlaku dan tidak menyimpang dari hukum syariah yang telah ditetapkan (Sukman, 2020). Menurut Qomariah Lahamid (2018), istilah UMKM yaitu pelaku bisnis yang mempunyai golongan menengah kebawah dengan permodalan yang sedikit. Prinsip syariah sebagai dasar

penerapan hukum syariah Islam. Dengan demikian, operasional UMKM yang dikaitkan dengan prinsip syariah menjadi aspek kegiatan ekonomi islam dan transaksi UMKM diatur oleh aturan islam dalam bentuk ketetapan, hukum yang dikaitkan dengan pedoman terpenting, yaitu Al-Qur'an, Hadits dan Ijma Ulama` (Lahamid, 2018).

Menurut asmuni (2016), Dalam setiap individu yang mempunyai kegiatan usaha yang berbasis syariah mempunyai target dalam 6 hal penting antara lain: memperoleh keuntungan metrial dan non material, memperoleh berkah dari allah, mendapat ridha dari allah, menjaga keberlangsungan usaha, mendorong pertumbuhan usaha, mendapatkan ketenangan lahir dan batin (asmuni, 2016).

### **2.5.3. Digitalisasi UMKM Syariah**

Pada saat ini para pelaku UMKM dituntut untuk selalu terus berinovasi terus- menerus. Peranan *financial tegnology* berguna untuk mengatasi permasalahan kesulitan akses, menjadikan layanan keuangan lebih terjangkau, mempercepat penggunaan, dan mempermudah penggunaan. Perkembangan bisnis digital diikuti dengan munculnya banyak *star up* baru seperti Gojek, Traveloka, Buka Lapak, Shoppe yang menjadi pemicu munculnya inovasi- inovasi produk terbaru (Winarto, 2020).

Di Indonesia, teknologi digital telah berkembang dari waktu ke waktu. Beberapa keunggulan telah diamati dalam perkembangan *fintech*, antara lain transaksi jual beli yang dapat diselesaikan kapan saja, sistem pembayaran dapat dilakukan dengan uang elektronik. Tujuan pemasaran digital adalah pemesanan yang mudah dan kemampuan konsumen untuk membandingkan produk dan layanan (Kotler & Keller, 2008).

Digitalisasi UMKM syariah merupakan bisnis UMKM berbasis teknologi baik dalam proses produksi, distribusi maupun konsumsi dengan menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya. Namun, dalam situasi UMKM saat ini, masih terdapat keterbatasan dalam penerapan teknologi. Digitalisasi ini masih belum merata sampai ke pelosok pedesaan, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukannya peningkatan kualitas SDM yang mahir akan teknologi dan akses permodalan UMKM. Aktivitas UMKM yang berbasis syariah ini merupakan upaya peningkatan perekonomian syariah di Indonesia. Pada UMKM syariah, menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, keadilan, transparansi disetiap kegiatan perekonomian yang dilakukan (Arifqi, 2021).

Digitalisasi UMKM menjadi solusi dalam pemulihan perekonomian di Indonesia karena banyak memberikan manfaat dan kemudahan dalam memenuhi perekonomian di masa pandemi. Pada masa ini para pelaku UMKM selalu dituntut untuk kritis dan

kreatif dalam berinovasi. Dalam penelitian Febrantara (2020) menyatakan bahwa dampak pandemic covid- 19 terhadap UMKM diyakini lebih besar apabila tidak cepat diatasi, salah satu solusi dalam menanggulangi hal tersebut yaitu melalui penerapan digitalisasi UMKM berbasis syariah. Pada digitaslisasi syariah ini sangat relevan apabila dilakukan di Indonesia karena masyarakat mayoritas muslim (DDtc news, 2020).

## **2.6. *Quick Response code Indonesian Standard (QRIS)***

### **2.6.1. *Pengertian Quick Response code Indonesian Standard***

*Quick Response Code Indonesian Standard* atau singkatan QRIS (diucapkan KRIS) adalah penyatuan dari berbagai jenis Kode QR Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) saat menggunakan Kode QR. Sistem pembayaran QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama Bank Indonesia untuk mempermudah, mempercepat proses transaksi menggunakan kode QR dan menjaga keamanan. Dengan bantuan layanan QRIS, semua platform yang digunakan oleh penyelenggara, bank dan non bank, umum, dapat digunakan di semua toko, tempat parkir, kios, oleh-oleh (pedagang), tiket transportasi, meskipun pedagang penyedia layanan QRIS berbeda. dari aplikasi. Penyedia layanan yang digunakan oleh publik. (Bank Indonesia, 2020).

*Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* adalah standar QR nasional yang memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia. Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) resmi merilis pada tanggal 17 Agustus 2019. Ketentuan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* dapat dilihat pada Surat Perintah Anggota Dewan Gubernur No. 21/18/PADG/2019 tentang Penerapan Standar Nasional Pembayaran QR Code (Bank Indonesia, 2020).

Dalam islam penerapan pembayaran non tunai diperbolehkan dikarenakan islam memperbolehkan manusia melakukan inovasi sesuai kebutuhan mereka. Penerapan QRIS diatur dalam ketentuan Fatwa DSN MUI No. 166/DSN MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah yang menyatakan bahwa uang elektronik diperbolehkan dalam proses transaksi muamalah jika didasarkan pada kemaslahatan umat. (Majelis Ulama Indonesia NO: 116/DSN-MUI/IX/2017, 2017).

Menurut Bank Indonesia (2020), standarisasi QR Code melalui QRIS memiliki berbagai manfaat antara lain:

1. Bagi pengguna aplikasi pembayaran:
  - a) Mudah, cepat dan kekinian
  - b) efektif
  - c) Tidak perlu membawa uang *cash*

- d) Terlindungi karena PJP penyelenggara QRIS sudah memiliki izin oleh Bank Indonesia

2. Bagi mercahant:

- a) Penjualan mempunyai potensi meningkat karena pembayaran berbasis QR apapun
- b) kekinian
- c) Praktis karena menggunakan satu QR
- d) Branding meningkat
- e) Terhindar dari peredaran uang palsu
- f) Transaksi tercatat otomatis
- g) Mengurangi pengelolaan biaya kas

Sumber transaksi QRIS adalah penggunaan sumber keuangan berupa simpanan atau pembayaran, seperti kartu debit, uang elektronik, kartu kredit dengan menggunakan penyimpanan berbasis server yang disetujui Bank Indonesia. Nilai nominal transaksi QRIS dibatasi maksimal Rp. 10.000.000,- per transaksi. Pihak-pihak yang terlibat dalam pemrosesan transaksi melalui QRIS adalah Penyelenggara Jasa Sistem Keuangan (PJSP), *Merchant Repository Manager Nasional*, dan *Merchant Aggregator*. (Bank Indonesia, 2020).

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) mempunyai karakteristik UNGGUL yaitu (Bank Indonesia, 2020):

1. Universal

Dalam penggunaan sistem pembayaran melalui QRIS ini dapat menerima aplikasi pembayaran apapun yang menggunakan QR Code.

#### 2. Gampang

Dalam hal ini QRIS sangat mudah dipergunakan masyarakat hanya tinggal menscan dan klik bayar hanya cukup menggunakan satu QRIS dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR code apapun.

#### 3. Untung

Dalam hal ini pengguna dapat menggunakan akun pembayaran QR apapun untuk membayarnya sedangkan untuk *merchant* hanya cukup menggunakan satu akun untuk menerima seluruh semua pembayaran melalui Qr Code.

#### 4. Langsung

Dalam pembayaran melalui QRIS langsung dapat diproses dan pengguna langsung mendapatkan notifikasi dari transaksi yang dilakukan

### **2.6.2. Jenis Pembayaran melalui QRIS**

Menurut Bank Indonesia (2020), terdapat tiga jenis pembayaran menggunakan *Quick Response code Indonesia Standard* (QRIS) antara lain sebagai berikut:

#### 1. *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis

Untuk metode pembayaran ini, *merchant* hanya membutuhkan satu *print out* QRIS. Pengguna cukup memindai, memasukkan jumlah nominal, memasukkan PIN, dan klik Bayar. Kemudian *merchant* segera menerima pemberitahuan. QRIS MPM jenis ini cocok untuk UMKM

## 2. *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis

Dengan jenis ini, kode QR diberikan secara gratis pada komputer atau smartphone. *Merchant* pada awalnya hanya memasukkan nominal, langkah selanjutnya *customer* melakukan scan QRIS yang sudah dicetak. Dengan demikian, Dynamic MPM QRIS cocok untuk skala usaha menengah dan besar atau volume transaksi besar.

## 3. *Customer presented mode* (CPM)

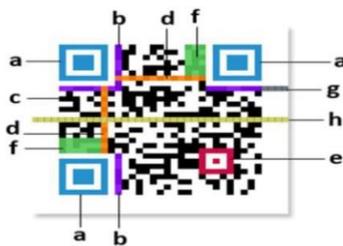
Dengan metode pembayaran ini, pelanggan cukup menunjukkan QRIS kemudian dipindai oleh *merchant*. CPM digunakan oleh bisnis yang membutuhkan kecepatan tinggi, seperti tempat parkir, penyedia jasa transportasi, retail modern dan lain sebagainya.

### 2.6.3. Struktur *Quick Response code (QR)*

Dalam Qr code mempunyai bagian struktur, menurut Ariyadi (2011) dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2. 2

Struktur QR Code



Berdasarkan gambar diatas dibawah ini merupakan penjelasan dari struktur gambar QR code (Ariadi, 2011) :

- a) *Finder Pattern* adalah pola untuk mendeteksi posisi QR code.
- b) *Format Information* adalah informasi mengenai *error correction level* dan *mask pattern*.
- c) data adalah tempat tersimpannya data yang dikodekan.
- d) *Timing pattern* adalah pola yang dipergunakan untuk identifikasi koordinator pusat QR code dalam bentuk modul hitam putih bergantian.
- e) *alignment pattern* adalah pola yang dipergunakan dalam memperbaiki penyimpanan QR code.
- f) *version information* adalah versi dari sebuah QR code.

- g) *quiwt zone* adalah daerah kosong dibagian terluar QR code yang digunakan untuk memepromudah mengenali QR code oleh sensor.
- h) *Qr code version* adalah versi QR code.

## 2.7. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mempunyai maksud dan tujuan untuk menunjukkan pemahaman dalam keterikatan penelitian sebelumnya yang sudah dikaji dan penelitian yang sedang dikaji. Dibawah ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

Tabel 2. 2

Penelitian yang Relevan

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
1.	<i>Quick response Indonesian standard (QRIS) does government support contribute to cashless payment system long-</i>	<b>Variabel Independent</b> <i>effort expectancy, social influence, innovativene ss,governme nt support, perceived usefulness,</i>	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengujian data menggunakan software SPSS. Model pengukuran diuji	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>effort expectancy, social influence,innovativene ss,government support,perceived usefulness, user trust</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i> penerapan

	<p><i>term adoption?</i></p> <p>(Puspitasari dan Salehudin, 2022)</p>	<p><i>user trust</i></p> <p><b>variabel dependent:</b></p> <p><i>behavioral intention</i></p>	<p>menggunakan analisis faktor konfirmatori, dan hipotesis pengujian diuji menggunakan permodelan persamaan structural dan dilakukan dua hipotesis mediasi.</p>	<p>QRIS.</p>
2.	<p>Faktor- faktor mempengaruhi niat pelaku UMKM kota Denpasar menggunakan QRIS</p> <p>(Bagus et al., 2022)</p>	<p><b>Variabel independent</b></p> <p>:</p> <p>Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepercayaan, persepsi risiko, pengaruh sosial.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan <i>purposive sampling</i>. Pengolahan data menggunakan software</p>	<p>Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepercayaan dan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat perilaku menggunakan QRIS. Pada persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap niat perilaku</p>

		<b>Variabel dependent:</b> Niat perilaku menggunakan QRIS	SPSS. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data kuisisioner sebanyak 150 responden dan diberikan secara acak oleh pelaku UMKM yang menggunakan <i>merchant</i> QRIS	menggunakan QRIS, karena semakin kecil risiko dalam menggunakan QRIS maka semakin besar terhadap niat perilaku menggunakan QRIS.
3.	<i>Behavior Intention</i> Penggunaan <i>Digital Payment QRIS</i> berdasarkan Model <i>Unified of Acceptance and use of Technology</i>	<b>Variabel Independent :</b> ekspetasi kinerja, ekspetasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas	Pada penelitian ini menggunakan metode kombinasi yaitu mengkombinasikan antara metode kualitatif dan kuantitatif.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ekspetasi kinerja, ekspetasi usaha, kondisi fasilitas berpengaruh terhadap <i>behavior intention</i> penggunaan QRIS, sedangkan pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap

	(UTAUT)  (Pangestu, 2022)	<b>Variabel dependent:</b>  <i>Behavior intention</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner yang akan di isi oleh responden dan wawancara dengan narasumber.	<i>behavior intention</i>  penggunaan QRIS.
4.	Preferensi masyarakat terhadap <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> sebagai sarana teknologi pembayaran digital  (Mayanti, 2022)	<b>Variabel independent</b> : Persepsi kemudahan, kepercayaan, kemanfaatan, risiko  <b>variabel dependent:</b> Minat konsumen menggunakan QRIS	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penekanan pada hubungan yang bersifat kuualitas atau hubungan sebab akibat.  Sumber data pada penelitian ini	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan QRIS, sedangkan persepsi kemudahan, kepercayaan dan risiko berpengaruh negatif terhadap minat konsumen menggunakan QRIS

			menggunakan kuisioner sebanyak 46 responden.	
5.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi (Syarifuddin et al., 2022)	<p><b>Variabel Independent :</b> Pengetahuan, manfaat, dan risiko</p> <p><b>Variabel Dependent:</b> Minat menggunakan QRIS</p>	Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang menggunakan data primer melalui penyebaran kuisioner dengan metode probability sampling dengan Teknik <i>random sampling</i> dengan jumlah sampel 100 responden.	Pada hasil penelitian ini dinyatakan bahwa pengetahuan, manfaat dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS saat pandemi.

6.	Implementasi Sistem Pembayaran <i>Quick Response Indonesia Standard</i> Bagi Perkembangan UMKM di Medan  (Sihaloho et al., 2020)	Implementasi sistem pembayaran QRIS	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan Teknik <i>non-probability</i> untuk pengumpulan data, wawancara dan pengumpulan data melalui studi Pustaka.	Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Medan.
7.	QRIS dimata UMKM : Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS  (Setiawan dan	Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS.	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan pengumpulan data wawancara semi-	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap QRIS. Dalam penelitian ini juga mengidentifikasi tiga faktor penghambat minat UMKM

	Mahyuni, 2020)		terstruktur.	menggunakan QRIS yaitu: koneksi internet, biaya penggunaan QRIS, dan <i>limit</i> transaksi.
8.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS pada UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya Kota Depok  (Silalahi et al., 2022)	<b>Variabel <i>independent:</i></b> Literasi keuangan dan Kemudahan penggunaan  Variabel <i>Dependent :</i> keputusan bertransaksi menggunaka n QRIS pada UMKM	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dan pengujian data menggunakan software SPSS.	Literasi keuangan dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS
9.	Pengaruh	<b>Variabel</b>	Penelitian ini	Persepsi manfaat tidak

	<p>Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Platform <i>Crowdfunding</i> berbasis QR Kode (Iqbal, 2020)</p>	<p><b>Independent</b></p> <p>: persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan.</p> <p><b>Variabel dependent :</b></p> <p>minat menggunakan platform crowdfunding berbasis QR Kode</p>	<p>menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuisioner.</p>	<p>berpengaruh pada minat menggunakan crowdfunding berbasis QR Kode sedangkan persepsi kemudahan dan persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan crowdfunding berbasis QR Kode.</p>
10.	<p><i>Eksistensi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Pengembangan Financial Technology</i></p>	<p>Eksistensi QRIS</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan dan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS berpengaruh terhadap pengembangan financial teknologi pada UMKM kota Kendari.</p>

	pada UMKM di Kota Kendari (Ma`ruf, 2020)		Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan terlibat, wawancara mendalam dan reduksi data.	
11.	Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS di Purwokerto (Carera et al., 2022)	Omset penjualan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan uji normalitas	Pada penelitian ini menghasilkan nilai Z hitung sebesar -8,20 drajat dengan nilai sig. 0.000 yang artinya terdapat perbedaan pada omset penjualan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS. Dengan adanya QRIS membantu pelaku usaha untuk meningkatkan omset penjuala selain itu pembayaran lebih higienis, dan efisien

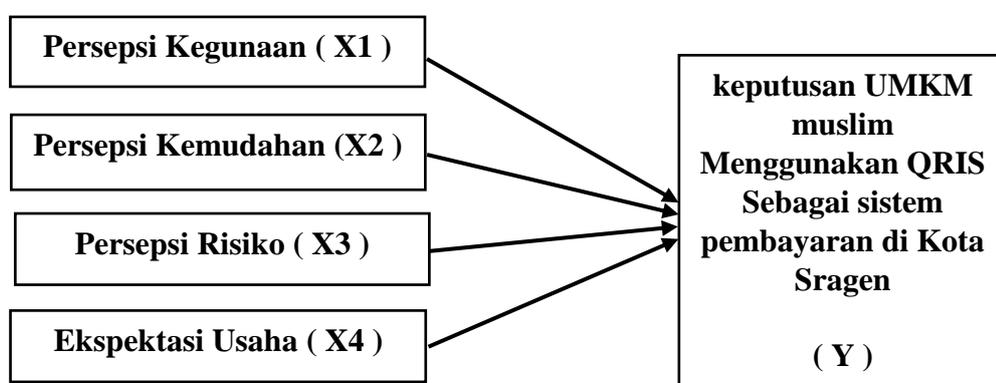
			dan menggunakan software SPSS Versi 26.	saat pandemi.
12.	Dampak Penggunaan QRIS terhadap Kepuasan Konsumen sebagai Alat Transaksi (Silalahi et al., 2022)	<p><b>Variabel Independent</b></p> <p>: persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan Persepsi resiko</p> <p><b>Variabel dependent:</b></p> <p>keputusan menggunakan QRIS</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis studi kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non-probability</i> dan pengolahan data menggunakan software SPSS.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi resiko secara simultan memberikan dampak positif terhadap keputusan menggunakan QRIS.</p>

## 2.8. Kerangka Berpikir

Dari telaah Pustaka diatas, maka dapat disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 3.

Kerangka Berpikir



Sumber : Diadaptasi dari Puspitasari dan Salehudin (2022) dan Bagus et al.(2022)

### Keterangan :

1. Variabel *dependent* adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran covid-19 di Kota Sragen.
2. Variabel *independent* adalah variabel yang mempunyai pengaruh pada variabel lain, dalam penelitian ini variabel independennya yaitu persepsi kegunaan (X1), Persepsi

kemudahan (X2), persepsi risiko (X3), Ekspektasi usaha (X4).

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang dibuat oleh seorang peneliti tentang hubungan antara variabel dalam penelitian, dan pernyataan yang spesifik. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang sedang diteliti

Adapun hipotesis pada penelitian ini mengenai keputusan UMKM muslim menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* adalah:

### 1) **Pengaruh Persepsi kegunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Puspitasari dan Salehudin (2022), Silalahi et al. (2022), Hutami (2021), Bagus et al. (2022), Yasar (2022) menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, Sedangkan penelitian yang dilakukan Musa et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dari perbedaan hasil penelitian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis:

H1 : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS

**2) Pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan QRIS**

Berdasarkan hasil penelitian Silalahi et al., (2022), Puspitasari dan Salehudin (2022), Bagus et al. (2022), Hutami (2021), Yasar (2022), menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Saputri (2020) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dari perbedaan hasil penelitian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis:

H2 : Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS

**3) Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS**

Berdasarkan hasil penelitian Silalahi et al., (2022), Hutami (2021), Yasar (2022) menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Musa et al. (2021), Saputri (2020) , Bagus et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan

QRIS. Dari perbedaan hasil penelitian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis:

H3: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS

#### **4) Pengaruh ekspektasi usaha terhadap keputusan menggunakan QRIS**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Puspitasari dan Salehudin (2022), Wardani dan Masdiantini (2022) menunjukkan hasil bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan dalam penelitian Mayanti (2022), menunjukkan hasil bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran QRIS. Dari perbedaan hasil penelitian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis:

H4 : Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Wilayah dan waktu penelitian**

Penyusunan skripsi dilaksanakan pada awal bulan September 2022. Wilayah penelitian ini yaitu Kabupaten Sragen khususnya pelaku UMKM muslim yang menggunakan *Quick Response code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai sistem pembayaran pada saat pandemi covid- 19. Pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor- faktor yang menentukan pelaku UMKM dalam penerimaan teknologi baru dengan sistem QR code melalui QRIS.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis riset dengan menggunakan alat ukur. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur, sistematis dan terencana guna mengukur data untuk meneliti populasi, sampel, dan serta pengumpulan data. Pengolahan data menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Abdullah, 2015).

Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu pada metode kuantitatif menjelaskan hubungan antar variabel pengujian teori dengan menggunakan alat ukur atau instrument tertentu guna menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel *independent* dan variabel *dependent*.

### **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi subjek penelitian dan sampel diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2015), populasi wilayah penelitian meliputi: Subjek atau objek yang memiliki ciri dan sifat yang ditetapkan oleh peneliti untuk memahaminya dan menarik kesimpulan darinya.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM muslim Kabupaten Sragen yang menggunakan *Quick Response code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel yaitu harus mewakili populasi, ciri populasi diwakili oleh sampel (Sugiyono, 2015).

Pengukuran sampel adalah langkah penentuan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek yang akan dituju. Penentuan ukuran sampel dapat bersifat statistik atau berdasarkan perkiraan penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi atau dapat menggambarkan

keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain dapat mewakili.

Dalam penelitian ini menggunakan penentuan jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus berikut (Ferdinand, 2006):

$$n = ( 25 \times \text{Variabel Independen} )$$

$$n = 25 \times 4$$

$$n = 100 \text{ Sampel}$$

Dari perhitungan tersebut peneliti menggunakan 110 sampel penelitian. Alasan peneliti menggunakan rumus di atas karena menurut peneliti target populasi terlalu besar serta jumlahnya bervariasi dari tahun ke tahun dan adanya keterbatasan yang menyebabkan data tidak terdistribusi secara normal, sehingga peneliti menambahkan 10 responden untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal, sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 110 sampel.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling adalah cara yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan kesempatan yang

sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. (Sugiyono, 2015).

*Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sujarweni dan Utami, 2019). Pada penelitian ini peneliti menentukan kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Pelaku UMKM yang berdomisili di Kabupaten Sragen.
- 2) Penelitian berfokus pada pelaku UMKM yang mempunyai jenis usaha kuliner dan ritel yang sudah menggunakan sistem pembayaran digital QRIS di Kabupaten Sragen

### **3.4. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung maupun tidak langsung kepada responden. Pada saat yang sama, informasi sekunder diperoleh dari studi literatur, artikel, dan situs web. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari dari pihak pertama melalui pengisian survey, pada penelitian ini data

primer diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada responden secara langsung maupun *online*. Pada kuisioner tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), persepsi risiko (X3), ekspektasi usaha (X4) terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran saat pandemic covid- 19 di Kabupaten Sragen.

#### **3.4.2 Data sekunder**

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti buku, artikel, website, laporan - laporan, dokumen, majalah ilmiah, jurnal penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM Muslim yang menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Kabupaten Sragen. Menurut Sugiyono (2015), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang secara langsung atau tidak langsung mengajukan berbagai pertanyaan kepada responden.

Pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap individu atau kelompok tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti

yang disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden dinilai dari sangat positif hingga sangat negatif, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

- 1) Sangat Setuju (SS) = 5
- 2) Setuju (S) = 4
- 3) Netral (N) = 3
- 4) Tidak Setuju (TS) = 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

### **3.6. Variabel Penelitian**

#### **3.6.1. Variabel Independent (X)**

Menurut Sugiyono (2015) variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Variabel independent juga disebut dengan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), persepsi risiko (X3), Ekspetasi usaha (X4).

#### **3.6.2. Variabel dependent (Y)**

Variabel dependent atau yang sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan UMKM syariah menggunakan *Quick Response Code Standar Indonesia* (Y).

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Persepsi kegunaan (X1)	Persepsi kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) adalah sistem informasi yang memberikan pandangan sejauh mana seseorang merasa penggunaan teknologi dapat memberikan peningkatan dalam kinerja suatu pekerjaan. Dalam persepsi kegunaan ini mempunyai dampak secara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan pekerjaan lebih cepat</li> <li>2. Dapat meningkatkan produktivitas bagi pemakainya</li> <li>3. Adanya manfaat dalam penggunaannya</li> <li>4. Meningkatkan efisien dan efektivitas proses yang dilakukan bagi pemakainya</li> <li>5. Meningkatkan kinerja</li> </ol>	Likert

		langsung terhadap keinginan untuk menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989)		
2.	Persepsi Kemudahan (X2)	Persepsi kemudahan merupakan suatu tingkat ekspektasi penggunaan terhadap teknologi yang digunakan tanpa mengeluarkan usaha yang besar bagi pengguna teknologi. (Davis, 1989)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah dipelajari</li> <li>2. Dapat dikontrol dengan mudah</li> <li>3. Jelas dipahami</li> <li>4. Fleksibel</li> <li>5. Mudah penggunaannya</li> </ol>	Likert
3.	Persepsi risiko (X3)	Persepsi risiko adalah ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya resiko tertentu yang terjadi</li> <li>2. Mengalami kerugian dimasa yang akan datang</li> </ol>	Likert

		<p>menggunakan sesuatu layanan atau produk serta pertimbangan untuk seseorang untuk iya atau tidak dalam melakukan transaksi secara digital.</p> <p>(Pavlou, 2003)</p>	<p>3. Ketidakpastian</p> <p>4. Penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan</p> <p>5. Keuntungan yang dihasilkan berbeda dengan yang diharapkan</p>	
4.	Ekspektasi usaha (X4)	<p>Ekpektasi usaha yaitu pengguna percaya akan kemudahan dalam menggunakan teknologi dan menekan upaya seperti biaya dan waktu suatu individu dalam mengerjakan pekerjaan</p> <p>(Venkatesh et al.,</p>	<p>1. Mudah penggunaannya</p> <p>2. Efisien waktu dan tenaga</p> <p>3. Tidak perlu belajar dalam penggunaanya</p> <p>4. Mudah dioperasikan</p> <p>5. Penyelesaian lebih baik</p>	Likert

		2003)		
5.	Keputusan penggunaan (Y)	keputusan penggunaan adalah suatu perilaku bagaimana individu, kelompok, serta organisasi dalam membeli, memilih, menentukan, menggunakan dan bagaimana jasa, barang, pengalaman maupun ide dapat memenuhi kebutuhan dan keinginana konsumen (Kotler & Armstrong, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Masalah</li> <li>2. Pencarian Informasi</li> <li>3. Evaluasi Alternatif</li> <li>4. Keputusan Penggunaan</li> <li>5. Perilaku setelah penggunaan</li> </ol>	Likert

### 3.8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif survey yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), persepsi risiko (X3), Ekspektasi usaha (X4) terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25.

#### 3.8.1. Uji Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji indikator variabel. Dalam pengujian ini, informasi yang dibutuhkan oleh model regresi berasal dari sumber primer yaitu kuesioner. Uji validitas survei ini untuk mengetahui kebenaran informasi. Informasi dapat dikatakan valid jika informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur dan mencerminkan variabel. Dalam uji validitas ini kita mengetahui apakah suatu variabel valid atau tidak jika nilainya  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau uji sig. 0,05, maka dapat diartikan bahwa data tersebut valid.

##### 2) Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini, data yang digunakan model regresi berasal dari sumber utama yaitu kuesioner. Data dapat dikatakan reliabel bila dapat dipercaya dan dapat mengukur serta

mencerminkan variabel. Dalam uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah reliabilitas atau tidak. Jika nilai *Chronbach's alpha*  $> 0,6$  maka dapat diartikan reliabel (Ghazali, 2013).

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi yang baik, harus lolos uji hipotesis klasik. Uji hipotesis klasik digunakan agar model regresi tidak menemukan masalah statistik dan model regresi yang dihasilkan sesuai dengan standar statistik untuk mendapatkan parameter yang logis dan dapat diterima. Uji hipotesis klasik dilakukan dalam model regresi, yang meliputi sebagai berikut ini:

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Santoso (2019) uji normalitas merupakan masalah asumsi klasik yang berguna untuk menguji apakah variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Pada uji normalitas dapat dilihat apabila titik pada plot mengikuti garis lurus maka residual terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi regresi berdistribusi normal, apabila probabilitas *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  (Syarifuddin et al., 2022).

## 2) Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas merupakan masalah asumsi klasik yang terletak pada hubungan antara data satu variabel dan hubungan antar variabel bebas. Ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier yang erat, model regresi merupakan gejala multikolinearitas. Regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala multikolinearitas (Gani, 2014).

Pada uji multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *variance Inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF > 10 dan nilai toleransi < 0.1 Dapat diartikan bahwa persamaan regresi menunjukkan gejala multikolinearitas (Syarifuddin et al., 2022).

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gani (2014) Uji heteroskedastisitas adalah varian dan residual tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ketika varian dan residual sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka dikatakan homoskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis dan tidak heteroskedastis.

Pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Tes glejser adalah tes yang dilakukan dengan meregresi variabel independen ke nilai residual absolutnya. Jika Sig.> 0,05 maka dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. (Syarifuddin et al., 2022).

### 3.8.3. Uji Ketetapan Model

#### 1) Uji F (simultan)

Uji F menunjukkan bahwa variabel independen yang ditentukan oleh peneliti berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini juga menentukan kelayakan data. Pada uji F pengambilan keputusan dilakukan dengan menentukan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) (Priyono, 2016). Aturan standar untuk keputusan uji-F adalah sebagai berikut:

- **Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.** Dapat diartikan variabel bebas secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- **Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.** Dapat diartikan variabel bebas secara bersama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### 2) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah suatu bilangan yang memiliki variasi persentase perubahan nilai Y yang ditentukan oleh perubahan nilai X. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan masing-masing variabel. Nilai koefisien determinasi adalah satu dan nol. Ketika nilai koefisien determinasi kecil, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel independen terbatas, sedangkan ketika nilai koefisien determinasi mendekati satu, variabel independen dapat digunakan untuk

memperkirakan variabel independen. Pada koefisien determinasi apabila mendekati 1 maka berarti terdapat pengaruh yang kuat dan sebaliknya (Syaifuddin et al., 2022).

#### 3.8.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan fungsional antar variabel yang terdiri dari variabel independent dan dependent (Gani, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS versi 25. Variabel independent pada penelitian ini yaitu pengaruh persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), persepsi risiko (X3), Ekspetasi usaha (X4), sedangkan variabel dependennya yaitu keputusan menggunakan QRIS. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

#### Keterangan:

Y = Keputusan menggunakan QRIS

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Persepsi kegunaan

X<sub>2</sub> = Persepsi kemudahan

$X_3$	= Persepsi risiko
$X_4$	= Ekpektasi usaha
$\varepsilon$	= Eror

### 3.8.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Mustofa (2013) Pengujian hipotesis adalah pengujian yang menentukan benar atau tidaknya hasil penelitian. Terdapat dua hipotesis dalam pengujian, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol melibatkan asumsi bahwa kalimat tidak berbeda dari kalimat lain, sedangkan hipotesis alternatif melibatkan kebalikan dari hipotesis nol.  $H_0$  dan  $H_a$  dapat dirumuskan dalam bentuk berikut

$$\begin{array}{ll} H_0 : \mu = \mu_0 & H_0 : \mu < \mu_0 \\ H_a : \mu > \mu_0 & H_a : \mu \neq \mu_0 \end{array}$$

Dalam menentukan taraf nyata uji t yaitu dengan menentukan besarnya nilai signifikan dalam kesalahan hasil hipotesis pada nilai parameter populasi. Semakin tinggi nilai signifikannya maka semakin rendah penolakan terhadap  $H_0$ . Nilai signifikan yang sering digunakan sebesar 1% (0, 01), 5% (0,05) dan 10% (0,1). Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel independent secara

keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

2. Jika taraf signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa total variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Penelitian**

Pada era serba digital sekarang, sistem pembayaran elektronik sudah dikenal masyarakat, bersamaan dengan kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia, telah menciptakan era baru dimana masyarakat dengan cepat memasuki era baru transformasi digital. Era serba digital telah membawa banyak perubahan dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah aspek keuangan.

Pada ranah perekonomian di Indonesia mulai disentuh adanya perkembangan era digitalisasi seperti sistem pembayaran, penjualan online, promosi online dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Bank Indonesia resmi meluncurkan sistem pembayaran digital menggunakan QR code yang disebut *Quick Response code Indonesian Standard (QRIS)* pada HUT RI ke-74 tanggal 17 Agustus 2019. Pengimplementasian secara nasional mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2020 (Bank Indonesia, 2020).

*Quick Response code Indonesian Standard* merupakan suatu sistem pembayaran yang digunakan untuk menyatukan berbagai QR code dari berbagai macam penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang dipergunakan untuk mempermudah, mempercepat dan menjaga keamanan saat transaksi menggunakan QR code (Bank Indonesia, 2020).

Berdasarkan observasi penulis di Kabupaten Sragen dari beberapa pelaku UMKM kuliner dan ritel, mereka menyatakan bahwa penggunaan QRIS lebih membantu untuk mempercepat transaksi non tunai, mudah penggunaannya dan lebih aman. UMKM juga dapat mengontrol riwayat transaksi sewaktu- waktu dan juga dapat menyimpan uang dari sebagian penjualannya di rekening tabungan merchant tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan media kemas dalam penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden. Dalam mencari responden peneliti terjun ke lapangan langsung untuk pengisian kuesioner oleh responden. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif survey. Penelitian kuantitatif survey merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari masa sekarang atau masa yang sudah berlalu mengenai suatu persepsi, keyakinan, perilaku hubungan antar variabel, karakteristik serta digunakan untuk mengukur hipotesis variabel dari sampel penelitian, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan hasil penelitian untuk digenerasikan atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dan menggunakan sampel yang berjumlah 110 pelaku UMKM muslim yang menggunakan QRIS.

#### 4.1.1. Profil Kabupaten Sragen

Kabupaten Sragen terletak antara 110,45' dan 111,10' Bujur Timur dan 7,15' dan 7,30' Lintang Selatan. Dilihat dari letak geografisnya di wilayah perbatasan utara: Kabupaten Grobogan, batas selatan: Kabupaten Karangnyar, perbatasan Barat: Kabupaten Boyolali, Batas Timur: Kabupaten Ngawi (BPS Kabupaten Sragen, 2020).

Gambar 4. 1

Peta Kabupaten Sragen



Sumber: <https://www.pinhome.id/blog/peta-sragen/>.

Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 109 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Sragen terdiri dari 20 kecamatan dari 208 kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Sragen adalah 976,951 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan 1,26% (BPS Kabupaten Sragen, 2020).

Tabel 4. 1

Jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin kabupaten sragen,  
2020

<b>Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah total</b>
0 - 4	28,164	28,164	54,665
5 - 9	38,033	38,033	73,827
10 - 14	40,219	40,219	77,8
15 – 19	37,474	37,474	72,860
20 – 24	36,378	36,378	71,499
25 – 29	34,471	34,471	67,263
30 -34	32,754	32,754	65,366
35 – 39	39,929	39,929	80,210
40 – 44	37,835	37,835	75,582
45 – 49	33,169	33,169	67,300
50 - 54	31,677	31,677	65,856
55 – 59	27,105	27,105	57,614
60 – 64	24,776	24,776	50,867
65 – 69	18,143	18,143	35,781
70 - 75	10,793	10,793	23,443
75+	13,364	13,364	32,065
Tidak tahu	2,545	2,545	4,890
<b>Jumlah total</b>	<b>486,829</b>	<b>486,829</b>	<b>976,951</b>

Sumber : BPS Kabupaten Sragen, (2020)

Pada penelitian ini diambil dari 20 kecamatan di Kabupaten Sragen. Setiap kecamatan diambil beberapa responden untuk dijadikan sampel penelitian, jadi penelitian ini menggunakan sampel 110 responden UMKM muslim di Kabupaten Sragen khususnya UMKM kuliner dan ritel yang menggunakan sistem pembayaran QRIS.

#### 4.1.2. Hasil Penyebaran Kuesioner

Responden pada penelitian ini adalah pelaku UMKM muslim di kabupaten Sragen (UMKM kuliner dan UMKM ritel). Kuesioner disebar langsung kepada palaku UMKM.

Tabel 4. 2

Hasil penyebaran kuesioner

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Penyebaran kuesioner	110 kuesioner
Kuesioner yang diterima	110 kuesioner
Kuesioner yang memenuhi syarat	110 responden

Sumber : data primer diolah, 2023

### 4.1.3. Karakteristik Responden

#### 1) Karakteristik responden berdasarkan wilayah

Tabel 4. 3

Karakteristik responden berdasarkan wilayah

Kecamatan	Jumlah	Presentase
Kalijambe	2	1,82%
Miri	2	1,82%
Gemolong	11	10,00%
Sumberlawang	1	0,91%
Mondokan	2	1,82%
Tanon	3	2,73%
Plupuh	3	2,73%
Masaran	20	18,18%
Sragen	25	22,73%
Gesi	2	1,82%
Sukodono	3	2,73%
Sidoarjo	9	8,18%
Tangen	2	1,82%
Ngrampal	4	3,64%
Karangmalang	7	6,36%
Kedawung	4	3,64%
Jenar	2	1,82%
Sambungmacan	1	0,91%
Gondang	2	1,82%

Sambirejo	5	4,55%
<b>Jumlah</b>	110	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang menggunakan QRIS paling banyak di wilayah kecamatan Sragen sebesar 22,73% dan Kecamatan Masaran 18,18% dari seluruh responden pada penelitian ini.

## 2) Karakteristik responden berdasarkan jenis UMKM

Tabel 4. 4

Karakteristik responden berdasarkan jenis UMKM

<b>Jenis UMKM</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
UMKM Kuliner	72	65.45%
UMKM ritel	38	34.55%
<b>Jumlah</b>	110	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini adalah responden di bidang kuliner sebanyak 72 atau 65.45% dan responden di bidang ritel sebanyak 38 atau 34,55% dari seluruh responden yang ada dalam penelitian ini. Pada penelitian ini didominasi dengan responden di bidang kuliner.

### 3) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 5

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	75	68.18%
Laki-laki	35	31.82%
<b>Jumlah</b>	110	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dalam penelitian ini pelaku UMKM yang banyak menggunakan QRIS adalah perempuan sebanyak 75 atau 68.18% dari seluruh responden dalam penelitian ini.

## 4.2. Penguji dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Hasil Uji Instrumental

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  pada tabel atau dengan uji Sig.  $<$  0,05, maka dapat diartikan bahwa data tersebut valid.

Untuk mengukur tingkat validitas data yang dimasukkan dalam kuesioner, hasilnya kemudian dibandingkan dengan menggunakan  $r$ -tabel pada tingkat signifikansi 5% dari 110 responden, dan  $r$ -tabel adalah 0,1578. Hasil pengujian validitas dari total item pernyataan persepsi

kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, ekspektasi usaha terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan sistem pembayaran QRIS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

## Hasil Uji Validitas

No. Item	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
<b>Persepsi Kegunaan (X1)</b>				
1.	Pembayaran digital QRIS mempercepat dalam transaksi karena tidak memerlukan kembalian uang	0.828	0.1874	Valid
2.	Pembayaran digital QRIS mempunyai potensi untuk meningkatkan penjualan	0.861	0.1874	Valid
3.	QRIS lebih praktis karena bisa menerima banyak alternatif pembayaran dari konsumen	0.826	0.1874	Valid
4.	Transaksi menggunakan QRIS dapat meminimalisir waktu dibandingkan pembayaran menggunakan uang tunai	0.852	0.1874	Valid
5.	Pembayaran digital QRIS menjadikan produk atau bisnis yang dijalankan memiliki harga saing	0.828	0.1874	Valid
<b>Persepsi Kemudahan (X2)</b>				

1.	Penggunaan pembayaran digital digunakan untuk mendukung kemudahan transaksi	0.792	0.1874	Valid
2.	Pembayaran digital QRIS dapat dikontrol sewaktu-waktu	0.881	0.1874	Valid
3.	Pembayaran digital QRIS mempermudah transaksi karena tercatat secara otomatis	0.867	0.1874	Valid
4.	QRIS digunakan sesuai kebutuhan transaksi pada masa sekarang	0.859	0.1874	Valid
5.	Keuangan usaha dan pribadi otomatis terpisah dengan menggunakan pembayaran digital QRIS	0.850	0.1874	Valid
<b>Persepsi Risiko (X3)</b>				
1.	Saya mengembangkan bisnis agar bisa bersaing ditengah ketatnya persaingan	0.703	0.1874	Valid
2.	Saya harus melakukan perencanaan untuk setiap perubahan yang terjadi di pasar	0.718	0.1874	Valid
3.	Pembayaran digital QRIS harus menggunakan sinyal yang stabil dalam transaksi	0.847	0.1874	Valid
4.	Penggunaan QRIS harus memantau riwayat transaksi untuk menghindari penipuan	0.616	0.1874	Valid
5.	Biaya QRIS yang relative kecil ditanggung oleh penjual	0.797	0.1874	Valid

<b>Ekspektasi usaha (X4)</b>				
1.	QRIS mempermudah bisnis karena hanya menggunakan satu QR kode pembayaran	0.642	0.1874	Valid
2.	Konsumen tidak perlu membawa uang tunai hanya cukup dengan menggunakan scan QR kode pembayaran	0.720	0.1874	Valid
3.	Saat ini tersedia prosedur penggunaan QRIS bagi konsumen yang ingin bertransaksi	0.821	0.1874	Valid
4.	Pembayaran digital QRIS menggunakan QRIS secara otomatis tercatat dalam sistem sehingga mempermudah dalam pengelolaan riwayat transaksi	0.773	0.1874	Valid
5.	Pembayaran menggunakan QRIS memberikan ketelitian nominal transaksi yang baik	0.889	0.1874	Valid
<b>Keputusan menggunakan (Y)</b>				
1.	Banyaknya manfaat dari penggunaan QRIS sesuai kebutuhan saya dalam bertransaksi	0.765	0.1874	Valid
2.	Informasi mudah didapatkan dan jelas membuat saya memutuskan menggunakan QRIS	0.817	0.1874	Valid

3.	Saya akan menggunakan metode pembayaran sesuai perkembangan masa sekarang dengan mencari informasi mengenai QRIS	0.838	0.1874	Valid
4.	QRIS menjadi pilihan alternatif pembayaran untuk memenuhi kebutuhan saya karena mudah	0.858	0.1874	Valid
5.	Saya tetap menggunakan QRIS walaupun terdapat banyak aplikasi pembayaran lainnya	0.806	0.1874	Valid

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Berdasarkan pengolahan data uji validitas pada item pernyataan dalam kuesioner, dimana nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam kuesioner valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan dalam kuesioner. Pernyataan kuesioner dianggap dapat diandalkan ketika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Ghozal (2013), suatu uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* statistic  $>$  0,6. Data yang menunjukkan reliabel dapat dipercaya untuk alat pengumpul data, karena data yang reliabel sudah menggunakan instrumen yang baik. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7.

## Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
1.	Persepsi kegunaan	0,894	Reliabel
2.	Persepsi kemudahan	0,903	Reliabel
3.	Persepsi risiko	0,787	Reliabel
4.	Ekspetasi usaha	0,824	Reliabel
4.	Keputusan menggunakan QRIS	0,876	Reliabel

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data uji reliabilitas, *Cronbach's alpha* lebih dari 0,06 yang berarti seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel sehingga mampu menjadi alat pengumpulan data.

#### 4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan asumsi regresi terdistribusi normal, jika nilai *probability* dari *Kolmogorov- Smirnov*  $> 0,05$  (Syaifuddin et al., 2022). Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 8  
Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33856854
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.123
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Berdasarkan hasil olah data uji one sampele *Kolmogorov Smirnov* diatas, dapat dilihat nilai sig  $0,200 > 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas digunakan untuk mengukur nilai VIF dari hasil output SPSS. Apabila nilai tolerance  $> 0,100$  VIF  $< 10,00$ , maka diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dan sebaliknya (Syarifuddin et al., 2022). Dibawah ini merupakan hasil dari uji multikolineritas sebagai berikut:

Tabel 4. 9

## Hasil Uji Multikolineritas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Kegunaan	.349	2.865
	Persepsi Kemudahan	.348	2.877
	Persepsi Risiko	.193	5.182
	Ekspektasi Usaha	.193	5.173
a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan QRIS			

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Berdasarkan hasil olah data uji multikolineritas, didapatkan nilai VIF dari variabel persepsi kegunaan sebesar 2,865, variabel kemudahan sebesar 2,877, variabel persepsi risiko sebesar 5.1882 dan variabel ekspektasi usaha sebesar 5,173, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keempat variabel tersebut  $> 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolineritas.

Sedangkan pada nilai *tolerance* dari variabel persepsi kegunaan sebesar 0,349, variabel persepsi kemudahan sebesar 0,348, variabel persepsi risiko sebesar 0,193 dan variabel ekspektasi usaha sebesar 0,193, dari keempat tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance*  $> 0,100$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolineritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser Test*. Pada uji glejser test digunakan untuk meregresikan nilai absolute residualnya. pada pengujian heteroskedastisitas ini apabila nilai Sig.  $> 0,05$  maka dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Syaifuddin et al., 2022). Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. 10.

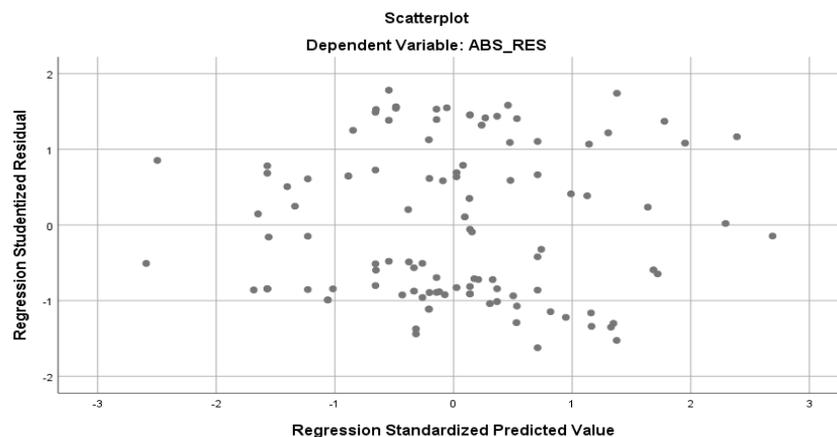
Hasil uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	X1	0,131	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	X2	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	X3	0,732	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	X4	0,240	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Gambar 4. 1

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber ; Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Berdasarkan hasil olah data uji heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat nilai sig. dari ke empat variabel tersebut  $> 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa data tidak terjadi masalah hetoskedastisitas dan dapat juga dilihat dari gambar 4.1 bahwa pada gambar diatas titik – titik menyebar di segala arah dan tidak membentuk suatu pola maka dapat diartikan bahwa data tidak terjadi masalah hetoskedastisitas dan dapat memenuhi syarat uji asumsi klasik hetosekedastisitas.

#### 4.2.3. Hasil Uji Ketetapan Model

##### 1. Uji F

Pada uji F pengambilan keputusan dilakukan dengan menentukan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  dengan taraf signifikasi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 11.

Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.347	4	50.087	44.695	.000 <sup>b</sup>
	Residual	95.253	85	1.121		
	Total	295.600	89			
a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan QRIS						
b. Predictors: (Constant), Ekspektasi Usaha, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko						

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Berdasarkan hasil olah data uji F, pada tabel ANOVA menunjukkan nilai Fhitung sebesar 44.695 dan Ftabel dfl = 4 dan df2= 105 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 sebesar 2,46. Dapat dilihat bahwa Fhitung = 44.695 > Ftabel=2,46 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05, maka disimpulkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan ekspetasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 12.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.678	.663	1.059
a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Usaha, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko				

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Pada tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,663, yang dapat diartikan bahwa pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan ekspektasi usaha terhadap keputusan menggunakan QRIS berpengaruh terhadap variabel dependent sebesar 66,3%.

#### 4.2.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel independent dan variabel dependent. Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 13.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.858	3.343		3.847	.000
	Persepsi Kegunaan	.033	.071	.031	6.470	.039
	Persepsi Kemudahan	.596	.195	.261	3.057	.003
	Persepsi Risiko	-.761	.272	-.455	-2.802	.006
	Ekspektasi Usaha	1.745	.204	1.228	8.569	.000

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan QRIS

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Berdasarkan olah data uji regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$ . Jika dimasukkan pada penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi berganda seperti berikut:  $Y = 12.828 + 0,033X_1 + 0,596X_2 - 0,761X_3 + 1,745X_4 + \epsilon$ . Dijelaskan sebagai berikut:

- 1)  $\alpha = 12,858$ , dapat diartikan kemampuan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan ekspektasi usaha menunjukkan nilai konstanta sebesar 12,858

- 2)  $B_1 = 0,033$ , dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin persepsi kegunaan akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebesar 0,033.
- 3)  $B_2 = 0,596$ , dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin persepsi kegunaan akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebesar 0,596.
- 4)  $B_3 = -0,761$ , dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin persepsi kegunaan akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebesar  $-0,761$ .
- 5)  $B_4 = 1,745$ , dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin persepsi kegunaan akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebesar 1,745.

#### 4.2.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Pada uji t, pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dari masing-masing analisis koefisien regresi dengan nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%, atau  $\alpha = 0,05$ . Jika t hitung  $> 0,05$  berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.858	3.343		3.847	.000
	Persepsi Kegunaan	.033	.071	.031	6.470	.039
	Persepsi Kemudahan	.596	.195	.261	3.057	.003
	Persepsi Risiko	-.761	.272	-.455	-2.802	.006
	Ekspektasi Usaha	1.745	.204	1.228	8.569	.000

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan QRIS

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS Versi 25), 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa H1 = di duga terdapat pengaruh variabel persepsi kegunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dilihat pada tabel *coefficients*, nilai t hitung sebesar 6,470 dan t tabel sebesar 1,98282, jadi nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,39 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal itu dapat diartikan bahwa H1 diterima, disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.
2. Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa H2 = di duga terdapat pengaruh variabel persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dilihat pada tabel *coefficients*, nilai t hitung sebesar 3,057 dan t

tabel sebesar 1,98282, jadi nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,03 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal itu dapat diartikan bahwa  $H_2$  diterima, disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.

3. Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa  $H_3 =$  di duga terdapat pengaruh variabel persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dilihat pada tabel *coefficients*, nilai  $t$  hitung sebesar -2,802 dan  $t$  tabel sebesar 1,98282, jadi nilai  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,006 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal itu dapat diartikan bahwa  $H_3$  ditolak, disimpulkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.
4. Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa  $H_4 =$  di duga terdapat pengaruh variabel ekspektasi usaha terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dilihat pada tabel *coefficients*, nilai  $t$  hitung sebesar 8,569 dan  $t$  tabel sebesar 1,98282, jadi nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal itu dapat diartikan bahwa  $H_4$  diterima, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.

### 4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada hasil olah data diatas dengan analisis regresi berganda maka diperoleh persamaan :  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$ . Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada koefisien regresi linear berganda dapat dilihat variabel persepsi kegunaan ( $X_1$ ) sebesar 0,033 (3,3%), diartikan bahwa setiap peningkatan 1% persepsi kegunaan, akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebesar 3,3%.
- 2) Pada koefisien regresi linear berganda dapat dilihat variabel persepsi kemudahan ( $X_2$ ) sebesar 0,596 (59,6%), diartikan bahwa setiap peningkatan 1% persepsi kemudahan, akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebesar 59,6%.
- 3) Pada koefisien regresi linear berganda dapat dilihat variabel persepsi risiko ( $X_3$ ) sebesar -0,761 (-76,1%), diartikan bahwa setiap peningkatan 1% persepsi risiko, akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebesar -76,1%
- 4) Pada koefisien regresi linear berganda dapat dilihat variabel ekspektasi usaha ( $X_4$ ) sebesar 1.745 (174,5%), diartikan bahwa setiap peningkatan 1% ekspektasi usaha, akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebesar 174,5%.

Dapat dilihat dari ke empat hasil tersebut maka variabel ekspektasi usaha mempunyai pengaruh yang sangat dominan dalam mempengaruhi

keputusan menggunakan QRIS sebesar 174,5% merupakan nilai tertinggi dari ke empat variabel dependent pada penelitian ini.

#### **4.3.1. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS**

Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa H1 = diduga terdapat pengaruh variabel persepsi kegunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dilihat pada tabel *coefficients*, nilai t hitung sebesar 6,470 dan t tabel sebesar 1,98282, jadi nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,39 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal itu dapat diartikan bahwa H1 diterima, disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.

Dalam persepsi kegunaan ini mempunyai dampak secara langsung terhadap keinginan untuk menggunakan suatu teknologi. Penggunaan sistem pembayaran QRIS mempunyai beberapa kegunaan dari fasilitas- fasilitas dalam menggunakan QRIS dengan hal tersebut maka berdampak juga terhadap produktivitas kinerja bagi orang yang menggunakan pembayaran digital QRIS, artinya bahwa adanya kegunaan dari penggunaan QRIS akan mampu meningkatkan kinerja bagi seseorang yang menggunakan QRIS. Apabila kegunaan QRIS ditingkatkan maka akan meningkatnya keputusan menggunakan QRIS.

Dengan adanya hal tersebut penelitian sejalan dengan teori TAM dalam penerimaan teknologi. Maka dapat diartikan variabel persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Semakin banyak kemudahan dalam penggunaan QRIS, maka akan meningkatkan keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran dengan QRIS. Begitu pun juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Puspitasari dan Salehudin (2022), Silalahi et al. (2022), Hutami (2021), Bagus et al. (2022), Yasar (2022) menunjukkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS.

#### **4.3.2. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan QRIS**

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa  $H_2 =$  diduga terdapat pengaruh variabel persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dilihat pada tabel *coefficients*, nilai t hitung sebesar 3,057 dan t tabel sebesar 1,98282, jadi nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,03 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal itu dapat diartikan bahwa  $H_2$  diterima, disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.

Kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah suatu keyakinan dalam penerimaan teknologi. Dalam hal ini persepsi kemudahan dapat digambarkan dengan melalui keinginan *merchant* dalam berbagai alasan dalam memberikan berbagai banyaknya kemudahan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran yang mudah dipahami, tidak memerlukan *effort* yang besar, praktis dan efisien. Kemudahan tersebut dapat ditunjukkan dengan cara kerja suatu teknologi informasi lebih mudah dibandingkan dengan penggunaan bekerja secara manual. oleh karena itu semakin banyak kemudahan dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS maka akan Meningkatkan juga keputusan seseorang dalam menggunakan QRIS.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* dalam penerimaan teknologi. Dapat diartikan variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Semakin banyak kemudahan yang diperoleh dalam penggunaan QRIS, maka akan meningkatkan keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran dengan QRIS.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Silalahi et al., (2022), Puspitasari dan Salehudin (2022), Bagus et al. (2022), Hutami (2021), Yasar

(2022), menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS.

#### **4.3.3. Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS**

Pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa  $H_3 =$  diduga terdapat pengaruh variabel persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dilihat pada tabel *coefficients*, nilai t hitung sebesar -2,802 dan t tabel sebesar 1,98282, jadi nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,006 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal itu dapat diartikan bahwa  $H_3$  ditolak, disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.

Persepsi risiko adalah ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dalam menggunakan sesuatu layanan atau produk serta pertimbangan untuk seseorang untuk iya atau tidak dalam melakukan transaksi secara digital. Apabila suatu risiko terhadap penggunaan QRIS semakin kecil maka akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS dan sebaliknya apabila terdapat banyak risiko dalam menggunakan QRIS maka akan menurunkan keputusan seseorang dalam penggunaa QRIS.

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan teori- teori yang sudah diungkapkan sebelumnya, dikarenakan masih minimnya penggunaan sistem pembayaran QRIS terutama diplosok pedesaan

di Kabupaten Sragen dan diperlukannya adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai sistem pembayaran menggunakan QRIS terutama pada pelaku UMKM maupun masyarakat di Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Musa et al. (2021), Saputri (2020), Bagus et al. (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan menggunakan QRIS.

#### **4.3.4. Pengaruh ekspektasi usaha terhadap keputusan menggunakan QRIS**

Pada hipotesis keempat menyatakan bahwa  $H_4 =$  diduga terdapat pengaruh variabel ekspektasi usaha terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dilihat pada tabel *coefficients*, nilai  $t$  hitung sebesar 8,569 dan  $t$  tabel sebesar 1,98282, jadi nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel. Dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal itu dapat diartikan bahwa  $H_4$  diterima, disimpulkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.

Menurut Setiawan dan Mahyuni (2020), menyatakan bahwa ekspektasi usaha dapat dilihat dari pengguna percaya kemudahan dalam menggunakan teknologi dan menekan upaya seperti biaya dan waktu suatu individu dalam mengerjakan pekerjaan. Seorang konsumen apabila sudah meyakini bahwa

QRIS dapat memberikan kemudahan dan menekan upaya dalam proses transaksi maka akan meningkatkan keputusan dalam menggunakan QRIS dan sebaliknya apabila seorang tidak merasa yakin dengan kemudahan dan banyaknya biaya dalam menggunakan QRIS maka akan menurunkan keputusan menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Puspitasari dan Salehudin (2022), Wardani dan Masdiantini (2022) menunjukkan hasil bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, ekspektasi usaha terhadap keputusan pelaku UMKM muslim menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Kabupaten Sragen. Untuk dapat mengetahui apakah variabel independent tersebut berpengaruh, maka hasil dari analisis data serta pembahasan yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.
- 2) Variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.
- 3) Variabel persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.
- 4) Variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan, namun keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada variabel independent hanya menggunakan empat variabel yaitu variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, ekspektasi usaha terhadap keputusan UMKM muslim menggunakan QRIS di Kabupaten Sragen.
2. Keterbatasan pada penyebaran kuesioner, dikarenakan pengimplementasian QRIS belum merata pada seluruh wilayah di Kabupaten Sragen. Dengan hal ini perlu dikembangkan agar dapat mewakili kondisi yang sebenarnya terhadap keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS.
3. Keterbatasan pada referensi- referensi yang dibutuhkan peneliti dalam menyusun skripsi membuat peneliti mendapatkan kendala dalam memuat suatu informasi.

### **5.3. Saran**

Dari kesimpulan diatas, dapat diusulkan bebrapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor yang menentukan pelaku UMKM muslim menggunakan QRIS antara lain sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan keputusan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran diperlukannya sosialisasi lebih lanjut mengenai QRIS terutama pada masyarakat pelosok desa kabupaten Sragen yang sangat relatif sangat sedikit penerapan sistem pembayaran QRIS.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai keputusan menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di luar daerah

yang telah diteliti. Penelitian dapat dilakukan pada cakupan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Peraturan Undang- Undang:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*

Majelis Ulama Indonesia NO: 116/DSN-MUI/IX/2017. (2017). Uang Elektronik Syariah. *Fatwa Dewan Syariah Nasional, 19*, 1–12.

### **Buku:**

Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Presindo.

asmuni dan siti mujiatun. (2016). Keputusan. In *bisnis syariah*. perdana publising.

Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IMB SPSS* (Edisi 7). Penerbit Universitas Diponegoro.

Haudi. (2021). *Teknik Pengambilan Keputusan* (H. Wijoyo (Ed.)). Insan Cendekia

Keller, K. dan. (2008). *Manajemen pemasaran*. Penerbit Erlangga.

Priyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif. In T. Chandra (Ed.), *Zifatama publising*.

Santoso. (2019). *Mahir statistik parametrik*. PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS*. Star Up.

### **Jurnal / Karya ilmiah :**

Asmawati S, S. K. (2022). Sistem Pendukung Keputusan. *Sistem Pendukung Keputusan*, 70. Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Presindo.

Ariadi. (2011). *analisis dan perencanaan kode matriks dua dimensi quick response (QR) Code*. Universitas Sumatera Utara.

Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192–205. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>

Bagus, N., Sudiatmika, P., Ayu, I., Martini, O., & Nasional, P. (2022). *FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI NIAT QRIS* *Jurnal Magister Manajemen Unram*. 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>

Baker, T., & Judge, K. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19. *SSRN Electronic Journal*, 620. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3571460>

BPS Kabupaten Sragen. (2020). *Kecamatan Sragen Dalam Angka 2020*.

Carera, W. brigita, Gunawan, diah setyorini, & Fauzi, P. (2022). *Jurnal Ekonomi , Bisnis dan Akuntansi ( JEBA ) Volume 24 No 1 Tahun 2022 Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum Dan Sesudah Abstrak PENDAHULUAN Uang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari urat nadi kehidupan ekonomi masyarakat . Pengertian. 24(1), 48–57.*

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems, 13(3)*, 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>

Dinkop           Jateng.           (2021).           ritel.           <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/1088>

Fadilah, A., Igo, I., Liza, A., Safira, F., Setyani, A., & Imam, B. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics, 5(1)*, 46–62.

Ferdinand, A. (2006). Metode Penelitian Manajemen. In *Penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fikri, M. (2010). *Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Pada Era Persaingan Global Muslim*.

Gani, I. (2014). *Belajar Alat Analisis Data*. 278.

Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IMB SPSS*

(Edisi 7). Penerbit Universitas Diponegoro.

Haudi. (2021). *Teknik Pengambilan Keputusan* (H. Wijoyo (ed.)). Insan Cendekia Mandiri.

Iqbal, M. (2020). *Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan platform crowdfunding berbasis QR kode* (Vol. 21, Issue 1) [Institus agama islam negeri surakarta].  
<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

Kemenkopukm. (2022). *Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*. Kementerian Koperasi Dan UKM Republik Indonesia. <https://kemenkoukm.go.id/kumkm-dalam-angka/?type=indikator-umkm&sub=0>

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2021). *Akselerasi Transformasi Digital dan Pemulihan Ekonomi*.  
[https://www.setneg.go.id/baca/index/.akselerasi\\_transformasi\\_digital\\_dan\\_pemulihan\\_ekonomi](https://www.setneg.go.id/baca/index/.akselerasi_transformasi_digital_dan_pemulihan_ekonomi)

Kotler, & Armstrong. (2017). *Principles of Marketing* (17 th red).

Kotler, & Keller. (2008). *Manajemen pemasaran*. Penerbit Erlangga.

Lahamid, Q. (2018). Hambatan dan Upaya UMKM Kreatif Menjalankan Usaha Berbasis Syariah di Kota Pekanbaru. *Sosial Budaya*, 15(1), 27.  
<https://doi.org/10.24014/sb.v15i1.4992>

- Lui, hung kit. (2003). Integrating trust and risk perception in business to consumer electronic commerce with technologi acceptance model. *ECIS*, 60. <http://aisel.aisnet.org/ecis2003/60>
- Ma`ruf, M. (2020). *Eksisensi QRIS dalam pengembangan financial technology pada UMKM* (Vol. 21, Issue 1). Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Majelis Ulama Indonesia NO: 116/DSN-MUI/IX/2017. (2017). Uang Elektronik Syariah. *Fatwa Dewan Syariah Nasional*, 19, 1–12.
- Mardiyono, A., Suhandana, A. A., & Vidyasari, R. (2021). Integrasi QRIS pada Aplikasi Donasi Elektronik Berbasis Web di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 7(1), 146–155. <https://doi.org/10.37012/jtik.v7i1.526>
- Mayanti, R. (2022). Preferensi Masyarakat Terhadap Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Sarana Teknologi Pembayaran Digital. *Faktor Exacta*, 15(1), 65–72.
- Musa F. Silaen, Sepbeariska Manurung, & Christine D. Nainggolan. (2021). Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris). *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1574–1581. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.313>
- Pangestu, M. G. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS

Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)(Studi pada UMKM Sektor .... *Jurnal MANAGE*, 1(1), 29–37.  
<https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage/article/view/23%0Ahttps://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage/article/download/23/18>

Pavlou. (2003). consumer acceptance of electronic commerce: integrating trust and risk with the technology acceptance model. *Journal of Electronic Commerce*, 7(03), 63–103.

Pracoyo, A., Wijaya, E., Bagasworo, W., Rofianto, W., Budhijana, B., Novita, N., Wardani, D., Sadikin, D. D. S., Khairani, Z., & Ramadhan, M. (2022). Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta. *LPMP Imperium*, 4(1), 11–20.  
<https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.534>

Puspitasari, A. A., & Salehudin, I. (2022). Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does Government Support Contribute to Cashless Payment System Long-term Adoption? *Journal of Marketing Innovation (JMI)*, 2(1).  
<https://doi.org/10.35313/jmi.v2i1.29>

Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921.  
<https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem

- Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.  
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal ...*, 1(2), 125.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS*. Star Up.
- Sukman, S. (2020). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Syariah Di Kota Balikpapan. *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 10(2), 63–83. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v10i2.137>
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(2), 201–214.  
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i2.201>
- Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Asjif*, 1(1), 1–21.
- Tony Sijinjak, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi

Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.

Venkatesh, Morris, Davis, & Davis. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>

Wang. (2012). the impact of use context on mobile payment acceptance: an empirical study in china. *Advances in Intelligent and Soft Computing*, 293–299. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-642-27945-4\\_47](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-642-27945-4_47)

Wardani, L., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha  
Wardani, L., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis Dan Nilai Harga Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code .... *Jurnal Ilmiah Aku. Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 12(1), 254–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/38188%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/38188/22735>

Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

**Website :**

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022*. DataIndonesia.Id.

<https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022#>

Bank Indonesia. (2020). *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Sentral Republik Indonesia. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>

Bank Indonesia. (2022). *Tantangan UMKM Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.bi.go.id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Tantangan-UMKM-Indonesia-di-masa-Pandemi-Covid-19.aspx>

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *lima skema perlindungan dan pemulihan UMKM di tengah covid-19*. Biro, Pers, Media Dan Informasi Presiden. <https://bnpb.go.id/berita/lima-skema-perlindungan-dan-pemulihan-umkm-di-tengah-pandemi-covid19>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/tren-transaksi-gris-meningkat-pesat-sejak-awal-pandemi>

BPS Jateng. (2022). *Jumlah Restoran menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah 2019-2021*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/16/119/1/jumlah-restoran-rumah-makan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>

DDtc news. (2020). *bagaimana penanganan UKM di berbagai negara saat ada pandemi covid-19?* <https://news.ddtc.co.id/bagaimana-penanganana-ukm-di-berbagai-negara-saat-ada-pandemi-covid-19-20386>

Kemenkopukm. (2022). *Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*. Kementerian Koperasi Dan UKM Republik Indonesia. <https://kemenkoukm.go.id/kumkm-dalam-angka/?type=indikator-umkm&sub=0>

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2021). *Akselerasi Transformasi Digital dan Pemulihan Ekonomi*. [https://www.setneg.go.id/baca/index/.akselerasi transformasi digital dan pemulihan ekonomi](https://www.setneg.go.id/baca/index/.akselerasi%20transformasi%20digital%20dan%20pemulihan%20ekonomi)

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2020). *Dampak Wabah Corona Untuk Perekonomian Indonesia*. <http://lipi.go.id/berita/dampak-wabah-corona-untuk-perekonomian-indonesia/21964>

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2020). *Inovasi dan Teknologi Solusi Kebangkitan UMKM di Tengah Pandemi*. <http://lipi.go.id/berita/inovasi-dan-teknologi-solusi-kebangkitan-umkm-di-tengah-pandemi/22224>

Maulani, M. P. (2022). *Alasan Bupati Yuni Gandeng Otto Digital, Target 6.000 UMKM Sragen Bisa Go Digital*. Tribunjateng.Com. <https://jateng.tribunnews.com/2022/08/23/alasan-bupati-yuni-gandeng-otto-digital-target-6000-umkm-sragen-bisa-go-digital>

*Resentra-Dinkop-UKM-2016-2021*.(2021).

[http://dinkopukm.sragenkab.go.id/?page\\_id=42](http://dinkopukm.sragenkab.go.id/?page_id=42)

Rohmah, I. (2022). *Pengguna QRIS di Jateng Tembus 1 Juta Lebih, BI Terus Dorong Digitalisasi Pembayaran.* Tribunjateng.Com.

<https://jateng.tribunnews.com/2022/07/05/pengguna-qr-is-di-jateng-tembus-1-juta-lebih-bi-terus-dorong-digitalisasi-pembayaran>

Tribun Jateng. (2022a). *Alasan Bupati Yuni Gandeng Otto Digital, Target 6.000 UMKM Sragen Bisa Go Digital.* Tribunjateng.Com.

<https://jateng.tribunnews.com/2022/08/23/alasan-bupati-yuni-gandeng-otto-digital-target-6000-umkm-sragen-bisa-go-digital>

Tribun Jateng. (2022b). *Pengguna QRIS di Jateng Tembus 1 Juta Lebih, BI Terus Dorong Digitalisasi Pembayaran.* Tribunjateng.Com.

<https://jateng.tribunnews.com/2022/07/05/pengguna-qr-is-di-jateng-tembus-1-juta-lebih-bi-terus-dorong-digitalisasi-pembayaran>



Lampiran 2

## KUESIONER PENELITIAN

### DETERMINAN PELAKU UMKM MUSLIM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN SAAT PANDEMI COVID- 19 DI KABUPATEN SRAGEN

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Perkenalkan saya Sekar Rahmawati, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Pada penelitian saya bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penerimaan teknologi keuangan sebagai sistem pembayaran melalui *Quick Response code Indonesian Standard* (QRIS). Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM muslim di Kabupaten Sragen yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Atas kesediaan waktu yang diluangkan untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih. Semoga kebaikan saudara/i dalam meluangkan waktu untuk membantu tugas akhir saya akan kembali mendapat balasan kebaikan juga dan pahala dari Allah SWT. Aamiin

*Walaikumsalam Wr. Wb.*

Nama Responden : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin :  Laki- Laki       Perempuan

Nama Usaha : \_\_\_\_\_

Lama Usaha : \_\_\_\_\_

Jenis usaha :  Ritel       Kuliner

Alamat : \_\_\_\_\_

### Petunjuk Pengisian Kuesioner

- 1) Bacalah pernyataan dengan cermat sebelum anda menjawab.
- 2) Berilah tanda (√) pada setiap opsi jawaban pernyataan yang akan dipilih.

### Catatan skor penilaian:

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

### Persepsi Kegunaan (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pembayaran digital QRIS mempercepat dalam transaksi karena tidak memerlukan pengembalian uang					
2.	Pembayaran digital QRIS mempunyai potensi untuk meningkatkan penjualan					
3.	QRIS lebih praktis karena bisa menerima banyak alternatif pembayaran dari konsumen					
4.	Transaksi menggunakan QRIS dapat meminimalisir waktu dibandingkan pembayaran menggunakan uang tunai					
5.	Pembayaran digital menjadikan produk atau bisnis yang dijalankan memiliki harga saing					

### Persepsi Kemudahan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Penggunaan pembayaran digital digunakan untuk mendukung kemudahan transaksi					
2.	pembayaran digital melalui QRIS dapat					

	dikontrol sewaktu- waktu dengan mudah					
3.	Pembayaran digital mempermudah transaksi karena tercatat secara otomatis					
4.	QRIS digunakan sesuai kebutuhan transaksi pada masa sekarang					
5.	Keuangan usaha dan pribadi otomatis terpisah dengan menggunakan pembayaran digital QRIS					

### Persepsi Risiko (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengembangkan bisnis agar bisa bersaing ditengah ketatnya persaingan					
2.	Saya harus melakukan perencanaan untuk setiap perubahan yang terjadi dipasar					
3.	Pembayaran digital QRIS harus menggunakan sinyal yang stabil dalam transaksi					
4.	Penggunaan QRIS harus memantau riwayat transaksi untuk menghindari penipuan					
5.	biaya QRIS yang relatif kecil ditanggung oleh penjual					

### Ekspetasi Usaha (X4)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	QRIS mempermudah bisnis karena hanya menggunakan satu QR code pembayaran					
2.	Konsumen tidak perlu membawa uang tunai hanya cukup dengan scan QR kode pembayaran digital					
3.	Saat ini tersedia prosedur penggunaan QRIS bagi konsumen yang ingin bertransaksi					
4.	Pembayaran digital menggunakan QRIS secara otomatis tercatat dalam sistem sehingga mempermudah dalam pengelolaan riwayat transaksi					
5.	pembayaran menggunakan QRIS memberikan ketelitian nominal transaksi yang baik					

### Keputusan Menggunakan (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Banyaknya manfaat dari penggunaan QRIS sesuai kebutuhan saya dalam bertransaksi					
2.	Informasi mudah didapatkan dan jelas membuat					

	saya memutuskan menggunakan QRIS					
3.	Saya akan menggunakan metode pembayaran sesuai perkembangan masa sekarang dengan mencari informasi mengenai QRIS					
4.	QRIS menjadi pilihan alternatif pembayaran untuk memenuhi kebutuhan saya karena mudah					
5.	Saya tetap menggunakan QRIS walaupun terdapat banyak aplikasi pembayaran digital lainnya					

## Lampiran 3

## Data Sampel Responden UMKM yang menggunakan QRIS

No	Nama Usaha	Jenis UMKM	Alamat
1	Sale dan kripik Barokah	Kuliner	Jl. Raya solo, sragen, Karangmalang, Masaran, Sragen
2	Sans Slowly drink	Kuliner	Masaran, Sragen
3	NN Mantap	Kuliner	Gebang, Masaran, Sragen
4	Bittersweet Najla	Kuliner	Jl. Maospati, Masaran, Sragen
5	Kedai Sehat	Kuliner	Jati, Masaran, Sragen
6	Seblak Nop- Nop	Kuliner	Jl. Masaran-Plupuh No. 99, Jati, Masaran, Sragen
7	R.M. Mbak Diyah	Kuliner	Jl. Raya Solo- Sragen, Masaran, Sragen
8	RM. Mbak Yayuk	Kuliner	Jl. Solo-purwodadi, Mojopuro, Sumberlawang, Sragen
9	Leto Sumilir	Kuliner	Jl. Masaran- gemolong, Pringanom, Masaran
10	Pawon bu Netty	Kuliner	Jl. Tegalrejo, RT 22, Masaran, Sragen
11	Dini Market	Ritel	Jl. Gronong, Jembangan, Masaran, Sragen
12	Suroboyo Trade Center	Kuliner	Jl. Jambangan- Grompol, Jirapan, Masaran, Sragen
13	Popeye Chicken	Kuliner	Jl. Maospati, Masaran, Sragen

	Express		
14	Warung Bergadang	Kuliner	Kriklan Masaran
15	Kazola Store	Ritel	Jl. Sidomulyo, Kwangen, Gemolong, Sragen
16	Ini Baru Rajanya Steak	Kuliner	Jl. Gatot Subroto, Sidomulyo, Ngembat, Padas, Gemolong, Sragen
17	R.M Soto kwali jowo	Kuliner	Jl. Solo-Purwodadi, Gemolong, Sragen
18	Star steak expres gemolong	Kuliner	Jl. Solo-Purwodadi, Gemolong, Sragen
19	Ahola gemolong	Kuliner	Jl. Solo- Purwodadi, Gemolong, Sragen
20	Ziva Store	Ritel	Jl. Raya Karanggede- Gemolong, Sragen
21	Sate madura cak Yasir	Kuliner	Gemolong
22	Rinobaber shop	Ritel	Jl. Raya Karanggede, Gemolong, Sragen
23	Martabak gemolong	kuliner	Jl. Raya Karanggede, Gemolong, Sragen
24	Buana bakery	Kuliner	Jl. Sidomulyo, Ngembat, Gemolong, Sragen
25	Konter UD Cell 2	Ritel	Jl. Raya Masaran- Gemolong, Masaran, Sragen
26	Master Crab	Kuliner	Jl. Raya Sragen- Batu Jamuan,

			Karangmalang, Sragen
27	Buah menjerit	Kuliner	Karangmalang, Sragen
28	Kedai Mandja	Kuliner	Jl. Sardan, Karangmalang, Sragen
29	Dapur Simbok	Kuliner	Jl. Bina karya, Plumbungan, Karangmalang, Sragen
30	Kedai Hot Mantap	Kuliner	Jl. Kancil, Kroyo, Karangmalang, Sragen
31	Warung Numani	Kuliner	Karangmalang, Sragen
32	Ayam Geprek Sai	Kuliner	Jl. Ahmad Yani, Sragen Tengah, Sragen
33	Stand Croffle	Kuliner	Jl. Ahmad Yani, Sragen Tengah, Sragen
34	Mie ayam ceker	Kuliner	Jl. Ahmad yani, Sragen Tengah, sragen
35	Es coklat	Kuliner	Jl. Sukowati, Sragen Kulon, Sragen
36	Mie Sultan	Kuliner	Jl. Slamet Riyadi, Sragen wetan, Sragen
37	Kedai Sehat Sragen	Kuliner	Jl. Ahmad Yani, Canthel, Sragen Kulon, Sragen
38	Mamamia Pizza	Kuliner	Jl. Yos Sudarso, Sragen tengah, Sragen
39	Burger Bangor	Kuliner	Jl. Yos Sudarso, Sragen Tengah, Sragen
40	Nyaman Coffe and	Kuliner	Jl. Lejend Panjaitan, Sragen

	eatery		Kulon, Sragen
41	Aneka Rasa Bakso BK	Kuliner	Jl. Ahmad Yani, Sragen
42	Mimik Duyen Duyu	Kuliner	Jl. Ahmad Yani, Sragen
43	Chicken Series	Kuliner	Jl. WR. Supratman, Sragen tengah, Sragen
44	Kol Salad buah dan dessert	Kuliner	Sine, Sragen
45	Martabak Sultan 87	Kuliner	Jl. Slamet Riyadi, Sragen Kulon, Sragen
46	Warmindo Rilex	Kuliner	Jl. Urip Sonoharjo, Sragen Kulon, Sragen
47	Lolomotive resto and coffe	Kuliner	Jl. WR. Supratman, Kutorejo, Sragen tengah, Sragen
48	Boboho Ayam geprek penyetan	Kuliner	Jl. Kamboja, Sragen Kulon, Sragen
49	Martabak BangkaBandung Djaja	Kuliner	Jl. Sukowati, Sragen Kulon, Sragen
50	RM. Nova	Kuliner	Jl. Mayor Suharto, Sine, Sragen
51	Ini mie pedas	Kuliner	Jl. Slamet Riyadi, Sragen Kulon, Sragen
52	Rumah Bumbu	Kuliner	Jl. Kenanga, nolo, Srgen Kulon, Sragen
53	Gede in Kopi Coffe and resto	Kuliner	Jl. Gatot Subroto, Sragen Kulon, Sragen
54	Warung Aini 27	Kuliner	Sragen Kota

55	Djos Gandos Resto	Kuliner	Jl. Jambangan- Grompol, Jirapan, Masaran, Sragen
56	Omah Penyet Sukowati	Kuliner	Jl. Urip Sumoharjo, Karang dowo, Sragen
57	Sari Makmur Mart	Ritel	Jl. Raya Sambirejo, Plupuh, Sragen
58	Teno Hosiyah	Ritel	Jl. Mendungan, Sambirejo, Plupuh, Sragen
59	Dek Nilam Rice Bowl	Kuliner	Bulu, Prowosman, Sidoharjo
60	Dapur XOXO	Kuliner	Singopadu, Sidoharjo, Sragen
61	Planet Ban Raya Sukowati	Ritel	Jl. Sukowati, Jetak, Sidoharjo, Sragen
61	King and Queen café	Kuliner	Jl. Semambung, Gedangan, Sragen
63	Mie Goreng mewek	Kuliner	Jl. Sukomarto, Jetak, sidoharjo, Sragen
64	Zada Mart	Ritel	Jl. Solo- Sragen, Jetak, Sidoharjo, Sragen
65	Toko didik	Ritel	Sidoharjo, Sragen
66	RM. Botok Mercon	Kuliner	Tenggak, Sidoharjo, Sragen
67	Agus Mart	Ritel	Jl. Dawun, Plosorejo, Gondang, Sragen
68	HoKI mart	Ritel	Gondang, Sragen
69	Cahaya Terang Mart	Ritel	Jenawi, Sragen
70	Barokah Mart	Ritel	Gesi, Sragen

71	Toserba Dewandaru	Ritel	Jl. Genengsari, Blangsu, Gesi, Sragen
72	Mirimarket	Ritel	Miri, Sragen
73	Rachmart bendo	Ritel	Sukodono, Sragen
74	Candra mart	Ritel	Manjenang, Sukodono, Sragen
75	Warung Dk	Kuliner	Kebonkromo, Ngrampal, Sragen
76	Muslim Mart	Ritel	Ngrampal, Sragen
77	Street Garden Angkringan	Kuliner	Jl. Pedakan, Bener, Ngrampal, Sragen
78	Es dawet Kendil Sragen	kuliner	Jl. Maospati- solo, ngrampal, Sragen
79	Toko Jaya Abadi	Ritel	Katelan, Tangen, Sragen
80	Intan Mart	Ritel	Ngerombo, Tangen, Sragen
81	Gelasku	Kuliner	Pekarungan, Sukodono, Sragen
82	JD resto	Kuliner	Sambirejo, Plupuh, Sragen
83	Toko Pedika	Ritel	Jl. Bulu, Sambu, Sambirejo, Sragen
84	Arsyla baby & kids	Ritel	Jl. Delepan, Sidodadi, Sragen
85	Steak Sragen	Kuliner	Kedawung, Sragen
86	Winda mart	Ritel	Sambirejo, Sragen
87	RB Mart	Ritel	Jl. Balong, sambirejo, Sragen
88	Ris minimarket	Ritel	Sambirejo, sragen
89	NU mart	Ritel	Jl. Patihan, Gabugan ,Tanon, Sragen
90	RM. Eklas	Kuliner	Jl. Tanon, mondokan, Sragen

91	Fres in	Kuliner	Jl. Tanon- mondokan, sukodono, sragen
92	Serba sambal	Kuliner	Banaran, Kalijambe, Sragen
93	Buah Juwariyah	Kuliner	Kalijambe Sragen
94	Minimarket cinta kita	Ritel	JL. Bolo, banaran, sambungmacan, sragen
95	Dapur Robert	Kuliner	Jl. Pandawa, Pengkok, Kedawung, Sragen
96	Berkah Makmur Mart	Ritel	Jl. Jombang, Dawung, Jenar, Sragen
97	Giyanto mart	Ritel	Jl. Pindi, Mlale, Jenar, Sragen
98	Widyamart	Ritel	Jl. Masaran- Plupuh, Pringanom, Masaran, Sragen
99	Telur Gulung 99	Kuliner	Jl. Solo- Sragen, Masaran, Sragen
100	Gaya Mode	Ritel	Jl. Sidodadi, Masaran, Sragen
101	Say Story Masaran	Kuliner	Jl. Raya Solo- Sragen, Masaran, Sragen
102	Nabila Mart	Ritel	Jl. Grompol- Jambangan, Bekor, Kaliwuluh, Masaran, Sragen
103	Minimarket Kasih Bunda	Ritel	Jl. Nasional, Karangmalang, Sragen
104	Fun House Resto	Kuliner	Jl. Maospati- solo, karangmalang, sragen
105	PNP Resto	Kuliner	Jl. Raya sragen – solo, Kauman, masaran, Sragen

106	Kedai Sinyo	Kuliner	Jl. Tegalrejo, Masaran, Sragen
107	Raka Mart	Ritel	Jl. Sultan agung, Manggis, Sragen Wetan, Sragen
108	Permata Mart	Ritel	Jl. Ahmad Yani Cantel Kulon, Sragen tengah, Sragen
109	Toko Bumi Sakinah	Ritel	Jl. Stasiun kauman, Krikilan, Dawungan, Masaran, Sragen
110	G- Mart	Ritel	JL Pelem gadung, Karangmalang, Sragen

## Lampiran 4

## Tabulasi data penelitian

## 1. Variabel persepsi kegunaan

RESPONDEN	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
1	4	4	4	5	4
2	4	4	5	4	4
3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4
6	4	4	4	5	5
7	5	4	5	5	5
8	5	4	4	5	4
9	3	3	4	3	4
10	4	4	3	3	3
11	4	4	4	4	4
12	5	5	4	4	4
13	5	4	4	4	4
14	5	5	4	4	5
15	4	5	4	4	4
16	4	3	4	3	4
17	4	4	4	5	5
18	5	5	4	4	4
19	5	5	5	5	5
20	5	4	4	4	5
21	5	5	5	5	4
22	5	5	5	5	5
23	3	3	4	3	4
24	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5
26	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4
28	5	5	4	4	5
29	5	5	3	3	5
30	4	4	4	4	4
31	4	4	3	4	4
32	4	4	4	4	3
33	5	4	4	5	5

34	4	4	4	4	4
35	4	3	4	3	4
36	4	4	3	4	4
37	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4
42	5	5	5	5	5
43	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4
45	5	5	5	5	5
46	5	5	5	5	5
47	4	4	4	4	4
48	5	5	5	5	5
49	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4
54	5	5	5	5	5
55	4	4	4	4	4
56	5	5	4	4	5
57	4	4	4	4	4
58	5	5	5	5	5
59	4	4	4	4	4
60	5	5	5	5	5
61	5	5	4	4	4
61	5	5	5	5	5
63	4	4	5	5	5
64	5	5	5	5	5
65	4	4	4	4	4
66	5	5	5	5	5
67	4	4	4	4	4
68	5	5	5	5	5
69	5	5	5	5	5
70	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4

73	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5
75	4	4	4	4	4
76	4	4	4	4	4
77	4	3	3	4	4
78	4	4	4	3	4
79	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	4
81	5	5	4	4	4
82	4	4	4	5	5
83	4	4	4	4	4
84	4	4	4	4	4
85	5	5	5	5	5
86	4	4	4	4	4
87	5	5	5	5	5
88	5	4	4	5	5
89	4	4	4	4	4
90	4	4	4	4	4
91	5	5	5	5	5
92	4	4	4	4	4
93	4	3	3	4	4
94	4	4	4	4	4
95	4	4	4	4	4
96	4	4	4	4	4
97	5	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4
99	5	5	5	5	5
100	4	4	5	4	4
101	3	3	3	4	4
102	4	4	3	4	4
103	4	4	4	4	4
104	4	4	4	4	4
105	4	4	5	5	5
106	3	4	5	5	5
107	3	3	4	4	5
108	4	4	4	4	4
109	4	4	4	5	5
110	4	3	3	4	4

## 2. Persepsi kemudahan

RESPONDEN	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
1	5	5	4	4	4
2	4	5	5	4	4
3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4
6	5	4	4	4	4
7	5	5	5	5	5
8	4	4	4	4	4
9	4	3	3	3	4
10	4	4	4	4	4
11	4	4	5	4	4
12	5	5	5	4	4
13	5	5	5	4	4
14	5	5	5	5	4
15	4	5	5	4	4
16	5	4	4	3	4
17	4	4	4	4	5
18	4	5	5	5	5
19	5	5	5	5	5
20	5	5	4	4	4
21	5	5	5	5	5
22	4	4	5	5	5
23	3	3	4	4	4
24	5	5	5	4	5
25	5	5	5	5	5
26	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4
28	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5
30	4	4	4	4	4
31	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4
33	5	5	5	5	5
34	5	5	4	4	4
35	4	4	3	3	4
36	3	4	4	4	4

37	4	4	5	5	4
38	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4
42	5	5	5	5	5
43	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4
45	5	5	5	5	5
46	5	5	5	5	5
47	4	4	4	4	4
48	5	5	5	5	5
49	4	4	4	4	4
50	4	3	3	4	4
51	4	4	4	5	5
52	5	4	4	4	4
53	5	4	4	4	4
54	5	5	5	5	5
55	4	4	4	4	4
56	5	5	5	5	5
57	4	4	4	4	4
58	5	5	5	5	5
59	4	4	4	4	4
60	5	5	5	5	5
61	4	5	4	5	4
61	5	5	4	5	5
63	5	5	4	5	5
64	5	5	4	5	5
65	4	4	4	4	4
66	5	5	5	5	5
67	4	4	4	4	4
68	5	5	5	5	5
69	5	5	5	5	5
70	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	5
72	4	4	4	4	4
73	5	5	5	5	5
74	5	4	5	5	5
75	4	4	4	4	4

76	4	4	4	5	5
77	3	3	4	4	4
78	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	4
81	5	5	5	5	5
82	5	5	5	5	5
83	4	4	4	4	4
84	4	4	4	4	4
85	5	5	5	5	5
86	4	4	4	4	4
87	5	5	5	5	5
88	5	5	5	5	5
89	4	4	4	4	4
90	4	4	4	4	4
91	5	5	5	4	5
92	4	4	4	4	4
93	4	4	5	5	5
94	4	4	5	5	5
95	5	5	5	5	5
96	4	4	4	4	4
97	5	5	5	5	5
98	5	4	4	4	4
99	5	5	5	4	4
100	4	4	4	3	4
101	3	3	4	4	4
102	3	4	3	4	4
103	4	4	4	3	3
104	4	4	4	4	4
105	4	4	5	5	5
106	5	5	5	5	5
107	5	4	4	4	4
108	4	4	4	4	4
109	5	4	4	3	3
110	4	4	4	4	4

## 3. Persepsi risiko

RESPONDEN	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
1	5	5	4	5	4
2	3	5	3	4	3
3	4	4	4	4	4
4	4	5	2	3	4
5	4	2	4	4	4
6	4	4	4	5	4
7	4	5	5	5	5
8	4	4	4	4	4
9	3	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5
11	5	4	5	4	5
12	3	4	4	5	4
13	4	5	3	5	3
14	5	5	5	5	4
15	5	4	5	4	5
16	4	3	4	3	4
17	4	4	4	4	4
18	2	4	4	4	4
19	5	5	5	4	5
20	5	5	4	4	4
21	5	5	4	5	4
22	5	5	4	5	4
23	5	5	5	5	5
24	3	5	4	5	4
25	5	5	5	4	5
26	4	4	4	4	4
27	5	5	5	5	5
28	4	4	4	5	4
29	4	4	4	5	4
30	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4
33	4	4	5	4	5
34	4	4	5	4	5
35	5	3	4	4	4
36	5	5	5	5	5

37	5	5	5	4	5
38	5	5	4	4	4
39	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4
41	5	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4
44	4	4	4	5	4
45	5	4	4	4	4
46	5	4	4	5	4
47	4	4	5	5	5
48	5	4	5	4	5
49	5	4	5	5	5
50	5	5	5	5	5
51	5	4	4	5	4
52	5	4	3	4	3
53	5	5	5	5	5
54	5	5	5	4	5
55	4	3	4	4	4
56	5	5	5	5	5
57	5	5	5	4	5
58	4	4	4	4	4
59	5	4	4	3	4
60	5	5	4	5	4
61	4	4	4	5	4
61	4	4	4	5	4
63	5	5	5	4	5
64	5	4	4	4	4
65	5	5	4	4	4
66	4	4	4	4	4
67	4	4	3	3	3
68	5	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4
71	5	5	5	5	5
72	5	5	4	5	4
73	4	4	4	5	4
74	5	4	4	5	4
75	5	5	5	5	5

76	4	4	5	5	5
77	5	4	4	4	4
78	4	4	4	4	4
79	5	5	5	4	5
80	5	5	4	4	4
81	5	5	5	4	5
82	5	4	4	5	4
83	5	4	4	4	4
84	5	5	4	4	4
85	5	5	5	4	5
86	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5
88	5	5	5	5	5
89	4	4	4	4	4
90	5	4	4	4	4
91	5	5	4	4	4
92	4	4	4	4	4
93	5	5	4	4	4
94	5	4	4	4	4
95	4	4	4	4	4
96	5	5	5	5	5
97	4	4	4	4	4
98	5	4	4	4	4
99	5	4	4	4	4
100	4	4	4	4	4
101	4	4	4	4	4
102	3	4	4	4	4
103	5	5	5	5	5
104	4	4	5	4	5
105	3	3	3	3	4
106	4	4	3	4	3
107	5	5	4	4	4
108	5	4	4	4	5
109	3	3	3	4	4
110	4	4	4	4	4

## 4. Ekspetasi usaha

RESPONDEN	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5
1	5	5	4	4	4
2	4	5	4	4	3
3	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4
5	4	2	3	4	3
6	4	4	4	4	4
7	4	5	5	4	4
8	4	4	4	3	4
9	4	4	4	3	4
10	5	5	5	4	5
11	4	4	5	4	5
12	3	4	4	4	4
13	4	5	4	4	4
14	5	5	5	4	5
15	5	4	5	4	5
16	4	3	4	4	4
17	4	4	4	5	4
18	3	4	4	4	4
19	5	5	5	5	5
20	5	5	4	4	4
21	5	5	4	4	4
22	5	5	4	4	4
23	5	5	5	5	5
24	3	5	4	4	4
25	5	5	5	5	5
26	4	4	4	4	4
27	5	5	5	5	5
28	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4
33	4	4	5	5	5
34	4	4	5	5	5
35	5	3	4	4	4
36	5	5	5	5	5

37	5	5	5	4	5
38	5	5	4	4	4
39	4	4	4	4	4
40	4	4	4	5	4
41	5	4	4	4	4
42	4	4	5	4	4
43	4	4	5	4	4
44	4	4	4	4	4
45	5	4	4	4	4
46	5	4	4	4	4
47	4	4	5	5	5
48	5	4	5	5	5
49	5	4	5	5	5
50	5	5	5	5	5
51	5	4	4	4	4
52	5	4	3	3	3
53	5	5	5	5	5
54	5	5	5	5	5
55	4	3	4	4	4
56	5	5	5	5	5
57	5	5	5	5	5
58	4	4	4	4	4
59	5	4	4	4	4
60	5	5	4	4	4
61	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4
63	5	5	5	5	5
64	5	4	4	4	4
65	5	5	4	4	4
66	4	4	4	4	4
67	4	4	3	3	3
68	5	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4
71	5	5	5	4	5
72	5	5	4	4	4
73	4	4	4	3	4
74	5	4	4	4	4
75	5	5	5	5	5

76	4	4	5	5	5
77	5	4	4	4	4
78	4	4	4	4	4
79	5	5	5	5	5
80	5	5	4	4	4
81	5	5	4	5	5
82	5	4	4	4	4
83	5	4	4	3	4
84	5	5	4	3	4
85	5	5	5	4	5
86	5	5	5	4	5
87	5	5	4	4	5
88	5	5	5	4	5
89	4	4	4	4	4
90	5	4	4	3	3
91	5	5	4	4	4
92	4	4	4	4	4
93	5	5	4	4	4
94	5	4	4	4	4
95	4	4	4	4	4
96	5	5	5	5	5
97	4	4	4	4	4
98	5	4	4	4	4
99	5	4	4	4	4
100	4	4	4	3	3
101	3	3	4	3	3
102	4	5	4	4	4
103	5	4	4	5	5
104	5	4	5	5	5
105	4	3	4	3	3
106	4	4	4	3	4
107	3	4	4	4	4
108	4	4	4	4	5
109	5	5	4	4	4
110	5	4	4	4	4

## 5. Keputusan menggunakan QRIS

RESPONDEN	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
1	5	5	4	4	4
2	4	4	5	4	5
3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	4	4
6	3	3	3	4	4
7	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	4	5	4	4	5
10	4	4	4	3	3
11	5	4	4	5	5
12	5	4	4	4	5
13	4	4	4	5	5
14	5	4	5	5	5
15	5	4	4	5	4
16	3	3	4	3	4
17	4	4	3	3	3
18	4	4	3	3	4
19	5	5	4	4	4
20	5	4	4	4	4
21	4	5	5	5	5
22	3	4	4	4	4
23	4	4	3	3	4
24	4	4	4	4	4
25	4	4	3	3	3
26	5	5	4	4	4
27	5	5	5	4	4
28	4	4	4	4	4
29	5	5	5	5	5
30	4	4	4	4	4
31	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4
34	4	3	3	3	4
35	4	4	3	3	4
36	4	4	4	4	4

37	3	4	4	3	3
38	4	4	4	4	4
39	4	4	5	5	5
40	5	5	5	5	5
41	4	4	4	4	4
42	5	5	5	5	5
43	4	4	4	4	4
44	4	4	4	3	3
45	4	4	4	4	4
46	4	4	4	3	3
47	4	3	3	4	4
48	4	4	4	4	5
49	5	4	4	5	5
50	4	4	5	4	4
51	4	4	4	4	4
52	5	5	4	5	5
53	4	4	4	4	4
54	4	3	3	4	4
55	4	4	3	3	4
56	4	4	4	4	4
57	5	5	4	4	4
58	4	4	4	4	4
59	5	5	4	4	5
60	4	4	3	4	4
61	4	3	4	3	4
61	4	4	4	5	5
63	5	5	4	4	4
64	5	5	5	5	5
65	5	4	4	4	5
66	4	4	4	5	4
67	4	4	5	4	5
68	3	3	4	3	4
69	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5
71	4	4	4	4	4
72	4	3	3	4	4
73	5	4	4	4	5
74	5	5	5	5	5
75	4	4	4	4	4

76	4	4	3	3	4
77	4	4	4	4	4
78	5	5	5	5	5
79	4	4	4	4	4
80	4	3	3	3	4
81	4	4	4	4	4
82	4	4	3	4	4
83	5	5	5	5	5
84	5	5	5	5	5
85	4	4	4	4	4
86	4	4	4	4	4
87	5	5	5	5	5
88	4	4	4	4	4
89	4	4	4	4	4
90	5	5	4	4	5
91	5	5	5	5	5
92	4	4	4	4	4
93	5	5	5	5	5
94	4	4	4	4	4
95	4	3	3	4	4
96	4	3	3	4	4
97	4	4	3	3	4
98	4	4	4	4	4
99	5	5	5	5	5
100	4	4	4	4	4
101	4	4	5	5	5
102	3	4	5	5	5
103	3	3	4	4	5
104	4	4	4	4	4
105	4	4	4	5	5
106	4	3	3	4	4
107	5	5	5	5	5
108	4	4	4	4	4
109	4	4	5	5	5
110	5	5	5	5	5

## Lampiran 5

Hasil Olah data

**Uji Instrumen**

Hasil Uji Validitas

## 1. Variabel Persepsi Kegunaan (X1)

<b>Correlations</b>							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.819**	.512**	.564**	.577**	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.2	Pearson Correlation	.819**	1	.625**	.585**	.565**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.3	Pearson Correlation	.512**	.625**	1	.691**	.626**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.4	Pearson Correlation	.564**	.585**	.691**	1	.738**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.5	Pearson Correlation	.577**	.565**	.626**	.738**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.828**	.861**	.826**	.852**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Persepsi Kemudahan (X2)

<b>Correlations</b>							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.770**	.595**	.468**	.513**	.792**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X2.2	Pearson Correlation	.770**	1	.716**	.632**	.611**	.881**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X2.3	Pearson Correlation	.595**	.716**	1	.710**	.662**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X2.4	Pearson Correlation	.468**	.632**	.710**	1	.845**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X2.5	Pearson Correlation	.513**	.611**	.662**	.845**	1	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.792**	.881**	.867**	.859**	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Persepsi Risiko (X3)

Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.468**	.440**	.211 <sup>*</sup>	.392**	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.027	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X3.2	Pearson Correlation	.468**	1	.393**	.384**	.375**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X3.3	Pearson Correlation	.440**	.393**	1	.417**	.897**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X3.4	Pearson Correlation	.211 <sup>*</sup>	.384**	.417**	1	.307**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.000		.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X3.5	Pearson Correlation	.392**	.375**	.897**	.307**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.703**	.718**	.847**	.616**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Ekspetasi Usaha (X4)

Correlations							
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total
X4.1	Pearson Correlation	1	.466**	.296**	.278**	.397**	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.003	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X4.2	Pearson Correlation	.466**	1	.447**	.335**	.481**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X4.3	Pearson Correlation	.296**	.447**	1	.634**	.826**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X4.4	Pearson Correlation	.278**	.335**	.634**	1	.736**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X4.5	Pearson Correlation	.397**	.481**	.826**	.736**	1	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.642**	.720**	.821**	.773**	.889**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 5. Keputusan menggunakan QRIS (Y)

Correlations							
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.724**	.449**	.507**	.485**	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
Y1.2	Pearson Correlation	.724**	1	.641**	.529**	.448**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110

Y1.3	Pearson Correlation	.449**	.641**	1	.684**	.616**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
Y1.4	Pearson Correlation	.507**	.529**	.684**	1	.762**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
Y1.5	Pearson Correlation	.485**	.448**	.616**	.762**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.765**	.817**	.838**	.858**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil olah data uji reliabilitas

1. Variabel Persepsi Kegunaan (X1)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	5

2. Variabel persepsi kemudahan (X2)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	5

3. Variabel persepsi risiko (X3)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	5

4. Variabel ekspektasi usaha (X4)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	5

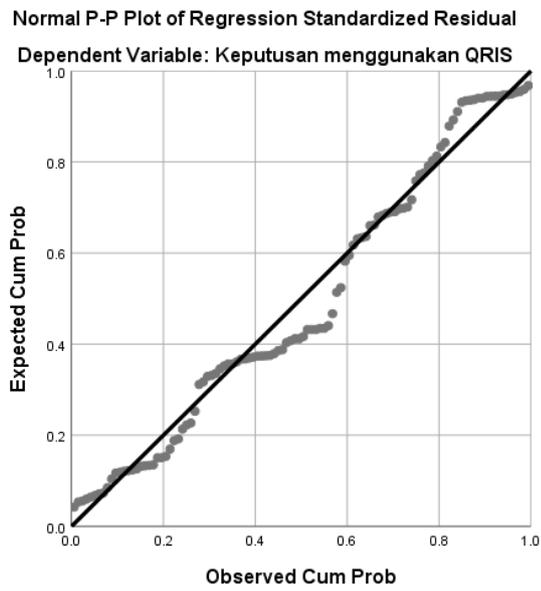
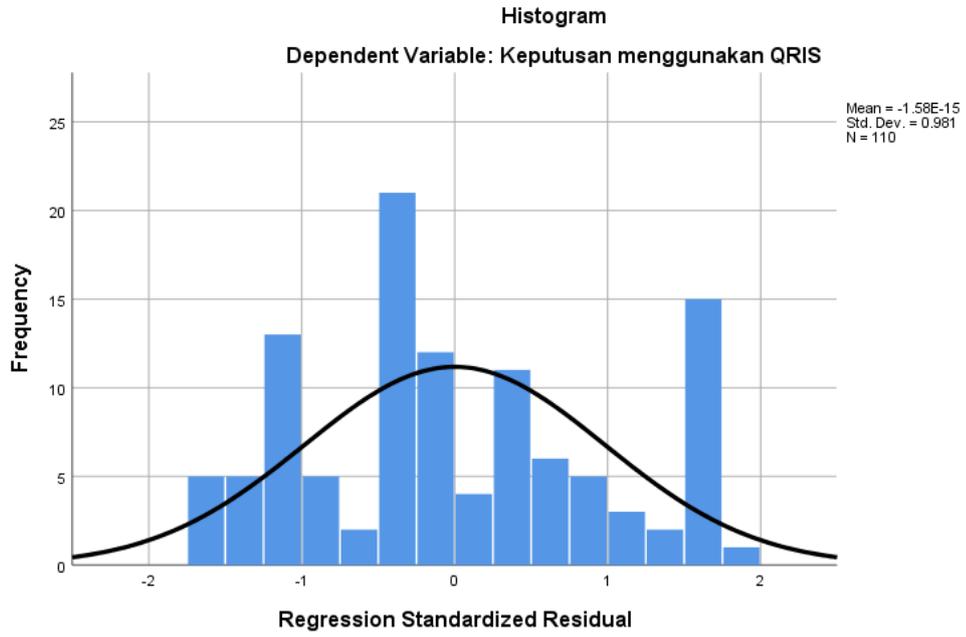
#### 5. Variabel keputusan menggunakan QRIS (Y)

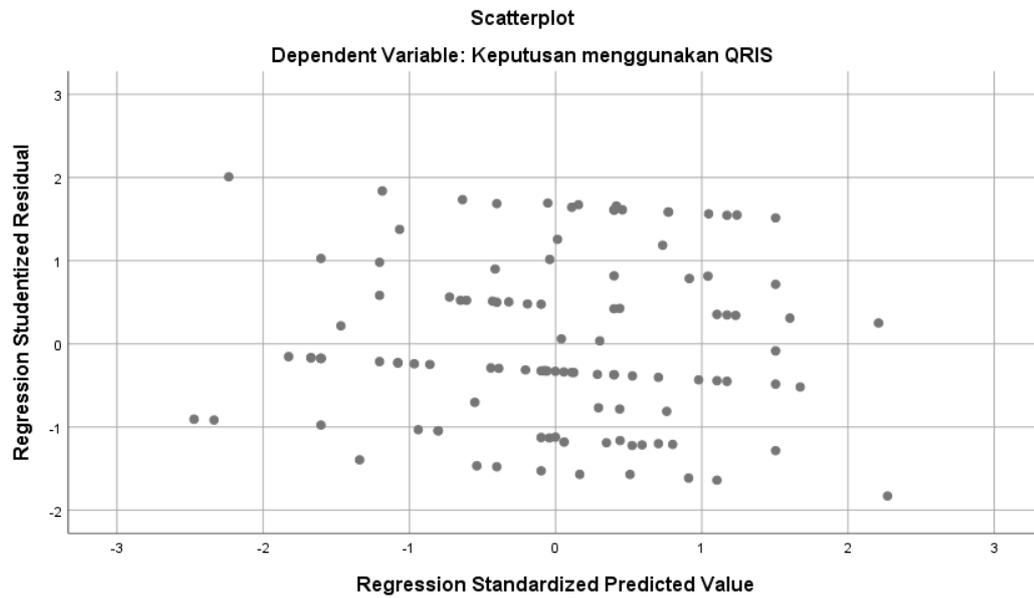
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	5

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil olah data Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33856854
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.123
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		





## 2. Hasil olah data uji multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Kegunaan	.349	2.865
	Persepsi Kemudahan	.348	2.877
	Persepsi Risiko	.193	5.182
	Ekspetasi Usaha	.193	5.173

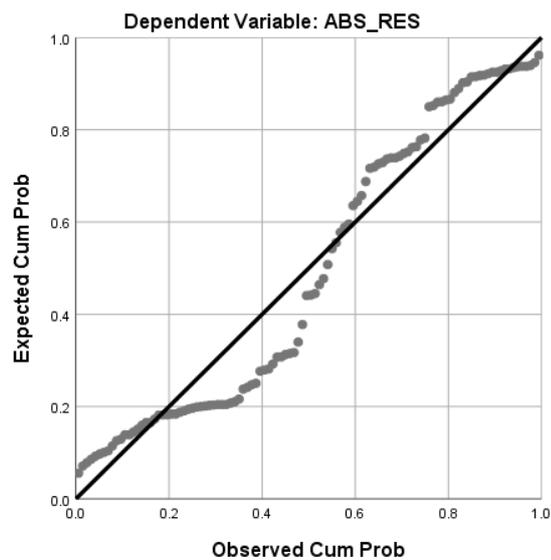
a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan QRIS

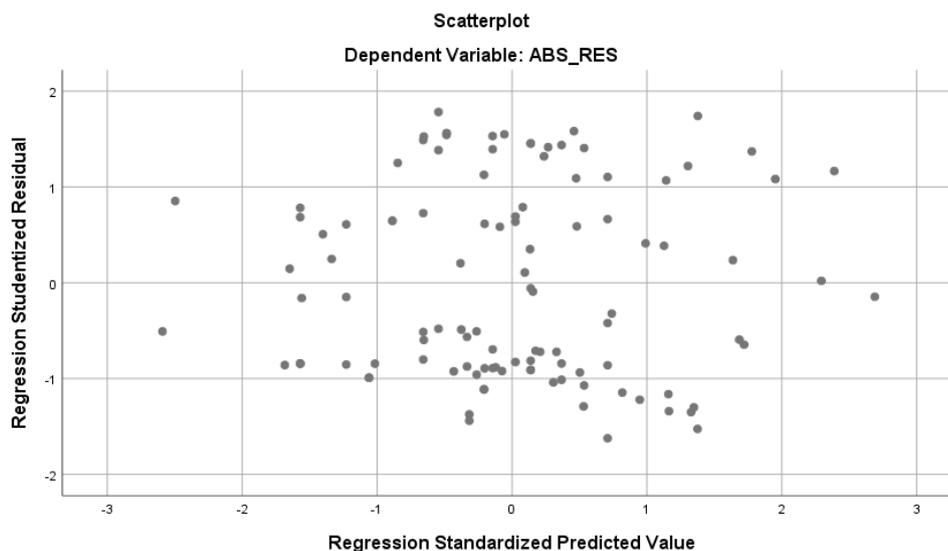
## 3. Hasil olah data uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.738	1.771		2.111	.037
	Persepsi Kegunaan	.139	.091	.243	1.522	.131
	Persepsi Kemudahan	.179	.090	.317	1.984	.050
	Persepsi Risiko	.046	.133	.074	.343	.732
	Ekspetasi Usaha	.166	.140	.254	1.183	.240

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





## Uji Ketetapan Model

### 1. Hasil Uji F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.347	4	50.087	44.695	.000 <sup>b</sup>
	Residual	95.253	85	1.121		
	Total	295.600	89			
a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan QRIS						
b. Predictors: (Constant), Ekspetasi Usaha, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko						

### 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.678	.663	1.059
a. Predictors: (Constant), Ekspetasi Usaha, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko				

### Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.858	3.343		3.847	.000
	Persepsi Kegunaan	.033	.071	.031	6.470	.039
	Persepsi Kemudahan	.596	.195	.261	3.057	.003
	Persepsi Risiko	-.761	.272	-.455	-2.802	.006
	Ekspetasi Usaha	1.745	.204	1.228	8.569	.000

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan QRIS

### Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.858	3.343		3.847	.000
	Persepsi Kegunaan	.033	.071	.031	6.470	.039
	Persepsi Kemudahan	.596	.195	.261	3.057	.003
	Persepsi Risiko	-.761	.272	-.455	-2.802	.006
	Ekspetasi Usaha	1.745	.204	1.228	8.569	.000

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan QRIS

Lampiran 6

Dokumentasi

Pengisian kesioner pada tanggal 20 November 2022



Pengisian kuesioner pada tanggal 24 November 2022



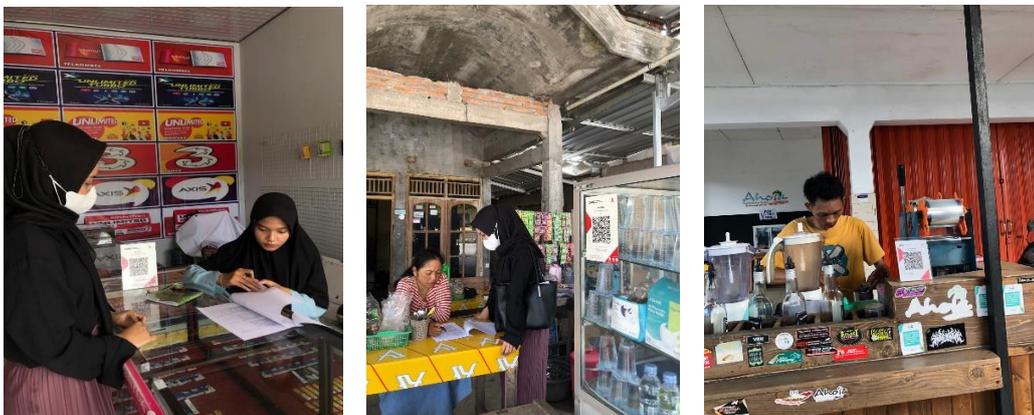
Pengisian kuesioner pada tanggal 4 Desember 2022



Pengisian kuesioner pada tanggal 6 Desember 2022



Pengisian kuesioner pada tanggal 12 Desember 2022



## Lampiran 7

## Hasil Turnitin

## sekar skripsi

## ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**13%**  
PUBLICATIONS

**13%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jmm.unram.ac.id">jmm.unram.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1%

## Lampiran 8

## Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## Data Pribadi:

Nama Lengkap : Sekar Rahmawati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 3 Agustus 2001  
No. Telp : 081992939387  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Tegalrejo, Masaran, Masaran, Sragen

## Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 2 Masaran ( 2007-2013 )
2. SMP Negeri 1 Masaran ( 2013-2016 )
3. MAN 2 Sragen ( 2016-2019 )
4. UIN Raden Mas Said Surakarta ( 2019-2023 )